

—o Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary



pengantar mudah belajar

Bahasa Arab

Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary





Daftar Pustaka

1. *Al Qur'anul-'Azhim*
2. *Durusul Lughah Al 'Arabiyyah 'ala Thariqatil Haditsah*, Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani, Trimurti Press, Gontor Ponorogo.
3. *An Nahwu Al Wadhih*, Ali Hajim, Musthafa Amin, Darul Haramain.
4. *At Tuhfah As Saniyyah Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah*, Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Maktabah Darus Salam, Riyadh, 1994.
5. *At-Ta'liqat Al Jaliyyah, Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah*, Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin, cet.Darul Aqidah, Mesir, 2004.
6. *Syarh Mutammimah Al Ajurrumiyyah*, Muhammad bin Ahmad bin Abdul Bari Al Ahdal, cet.Muassasah Al Kutub Ats Tsaqafiyyah, 1997.
7. *Syarh Al Kailani*, Abul Hasan Ali bin Hisyam Al Kailani, cet.Al Haramain.
8. *Hasyiah Al 'Allamah Ibnu Hamdun*, cet.Thaha Putra, Semarang.
9. *Mughni Labib*, Jamaluddin Ibnu Hisyam Al Anshari, cet.Al Hidayah, Surabaya.
10. *An Nahwu Al Mustathab*, Dr. Abdurrahman bin Abdu Syumailah, cet.Maktabah Al Irsyad Sana'a, 1995.
11. *Unwanu Azh Zharfi fi 'Ilmi Ash Sharfi*, Harun Abdurrazaq.

ISBN 979-15859-0-3

pengantar mudah belajar

Bahasa Arab

Cetakan I, Rabi'ul Awwal 1428 H/ April 2007 M



KAMPUNG SUNNAH

Membangun Uthu'ah di atas sunnah

Penulis : Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary

Desain Cover : Adhwa Graphic

Lay-out dan Ilustrasi : Adhwa Graphic

Diterbitkan Oleh : Pustaka Adhwa

Jl. Tubagus Ismail Bawah no. 36C RT 02/ RW 01

Bandung 40132

Telp. 081321273191

e-mail: pustaka.adhwa@gmail.com

Pengantar Penerbit

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا . مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مَضْلُلَ لَهُ وَمَنْ يَضْلِلُ فَلَا هَادِيٌ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

ثُمَّ أَمَّا بَعْدُ ...

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan yakni bahasanya Al-Qur'an, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi, dan beberapa keutamaan lainnya. Buku yang ada di hadapan anda ini Insya Allah menjadi buku yang membantu dan memudahkan anda belajar dan memahami bahasa Arab.

Buku ini merupakan cetakan hasil dari daurah "Pelatihan Intensif Bahasa Arab" yang diselenggarakan di Ma'had Adhwa'us-Salaf Bandung pada tanggal 3-22 Ramadhan 1427 hijriah lalu. Buku ini dibuat secara menarik, sistematis, dan tidak membosankan serta diselingi kata-kata mutiara dari 'ulama-'ulama Salaf yang Insya Allah akan membuat para pembaca bersemangat. Akhirnya kami ucapkan selamat membaca dan mempelajari buku "Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab".

Penerbit,
Rabi'ul Awal 1428 H/ April 2007 M

12. Bilangan ratusan 100 sampai 1.000

مِائَةٌ	Seratus
مِائَانِ	Dua ratus
ثَلَاثِمِائَةٌ	Tiga ratus
أَرْبَعِمِائَةٌ	Empat ratus
خَمْسِمِائَةٌ	Lima ratus

سِتِّمِائَةٌ	Enam ratus
سَبْعِمِائَةٌ	Tujuh ratus
ثَمَانِمِائَةٌ	Delapan ratus
تِسْعِمِائَةٌ	Sembilan ratus
أَلْفٌ	Seribu

13. Bilangan 1.000 sampai 1.000.000

أَلْفٌ	Seribu
أَلْفَانِ	Dua ribu
ثَلَاثَةُ أَلْفٍ	Tiga ribu
أَرْبَعُهُ أَلْفٍ	Empat ribu
خَمْسُهُ أَلْفٍ	Lima ribu

سِتَّةُ أَلْفٍ	Enam ribu
سَبْعَةُ أَلْفٍ	Tujuh ribu
ثَمَانَةُ أَلْفٍ	Delapan ribu
تِسْعَةُ أَلْفٍ	Sembilan ribu
مِائَةُ وَنَّ	Satu juta

11. Bilangan puluhan 10 sampai 100

Angka Arab	Huruf Latin	مُؤَكِّثٌ	مُذَكَّرٌ
١٠	Sepuluh	عَشْرٌ	عَشَرَةً
٢٠	Dua puluh	عِشْرُونَ	عِشْرُونَ
٣٠	Tiga puluh	ثَلَاثُونَ	ثَلَاثَةِ وَعَشْرَةً
٤٠	Empat puluh	أَرْبَعُونَ	أَرْبَعَةِ وَعَشْرَةً
٥٠	Lima puluh	خَمْسُونَ	خَمْسَةِ وَعَشْرَةً
٦٠	Enam puluh	سِتُّونَ	سِتَّةِ وَعَشْرَةً
٧٠	Tujuh puluh	سَبْعُونَ	سَبَّعَةِ وَعَشْرَةً
٨٠	Delapan puluh	ثَمَانُونَ	ثَمَانَةِ وَعَشْرَةً
٩٠	Sembilan puluh	تِسْعُونَ	تِسْعَةِ وَعَشْرَةً
١٠٠	Seratus	مِائَةٌ	مِائَةً

Daftar Isi

Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan 1	
الدرس ١ Kata Benda 5	
A. Kata benda ditinjau dari jenisnya	6
1. Mudzakkar	6
2. Muannats	6
B. Kata benda ditinjau dari jumlahnya	8
1. Isim mufrad	8
2. Isim mutsanna	9
3. Isim jama'	11
C. Kata benda ditinjau dari keadaannya	20
1. Ismi zhahir	20
2. Isim dhamir	21
الدرس ٢ Kata Kerja 29	
A. Fi'il madhi	29
1. Fi'il madhi tsulatsi	29

2. Fi'il madhi ruba'i	30	10. Bilangan 11 sampai 19 untuk mudzakkar dan muannats	
3. Fi'il madhi khumasi	30		
4. Fi'il madhi sudasi	30		
B. Fi'il Mudhari	31	مُؤَكِّث	مُذَكَّر
1. Fi'il mudhari tsulatsi	32	اَحَدَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَحَدَ عَشَرَ قَلْمَانِي
2. Fi'il mudhari ruba'i	33	اَثْنَانَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَثْنَانَ عَشَرَ قَلْمَانِي
3. Fi'il mudhari khumasi	34	اَلْثَلَاثَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَلْثَلَاثَ عَشَرَ قَلْمَانِي
4. Fi'il mudhari sudasi	35	اَرْبَعَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
C. Fi'il Amr	35	خَمْسَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	خَمْسَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
1. Fi'il amr tsulatsi	36	سِتَّ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	سِتَّةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
2. Fi'il amr ruba'i	37	سَبْعَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	سَبْعَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
3. Fi'il amr khumasi	38	ثَمَانِيَّ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	ثَمَانِيَّةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
4. Fi'il amr sudasi	38	تِسْنَعَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	تِسْنَعَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
٢١ درس Huruf			
A. Khusus diikuti oleh isim	41		
1. Huruf jar	41		
2. Huruf nida	42		
B. Khusus diikuti oleh fi'il	43		
1. قَدْ	43		
2. سَوْفَ	43		
3. Huruf jazm	43		
4. Huruf an-nashbi	43		
C. Khusus diikuti oleh isim dan fi'il	44		

مُؤَكِّث	مُذَكَّر
اَحَدَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَحَدَ عَشَرَ قَلْمَانِي
اَثْنَانَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَثْنَانَ عَشَرَ قَلْمَانِي
اَلْثَلَاثَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَلْثَلَاثَ عَشَرَ قَلْمَانِي
اَرْبَعَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	اَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
خَمْسَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	خَمْسَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
سِتَّ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	سِتَّةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
سَبْعَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	سَبْعَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
ثَمَانِيَّ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	ثَمَانِيَّةَ عَشَرَ قَلْمَانِي
تِسْنَعَ عَشْرَةَ كُرَاسَةً	تِسْنَعَةَ عَشَرَ قَلْمَانِي

9. Bilangan satuan 1 sampai 9 untuk mudzakkar dan muannats

مُؤَكَّدٌ	مُذَكَّرٌ
صُورَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلْمَنْ وَاحِدٌ
صُورَاتٍ أَثْنَانٍ	قَلْمَنَاتٍ أَثْنَانٍ
ثَلَاثُ صُورٍ	ثَلَاثَةُ أَفْلَامٍ
أَرْبَعُ صُورٍ	أَرْبَعَةُ أَفْلَامٍ
خَمْسُ صُورٍ	خَمْسَةُ أَفْلَامٍ
سَتُّ صُورٍ	سَتَّةُ أَفْلَامٍ
سَبْعُ صُورٍ	سَبْعَةُ أَفْلَامٍ
ثَمَانُ صُورٍ	ثَمَانَةُ أَفْلَامٍ
تَسْعُ صُورٍ	تَسْعَةُ أَفْلَامٍ

1. Huruf athaf	44
2. Huruf هـ	45

الدرس ٤ Kalimat yang Sempurna 47

A. Jumlah al-fi'liyyah	48
B. Jumlah al-ismiyyah	52
C. Jumlah azh-zharfiyyah	53

الدرس ٥ Kata Benda yang Tetap dan Kata Benda yang Berubah 55

A. Al-ismu al-mu'rab	55
B. Al-ismu al-mabni	59
1. Dhamir	61
2. Ismu al-isyarah	61
3. Al-ismu al-maushul	62
4. Ismu al-istifham	64

الدرس ٦ Jabatan-jabatan Isim 67

1. Fa'il	68
2. Maf'ulun bihi	68
3. Mubtada	70
4. Khabar	70
5. An-na'tu	74
6. Ismu kana wa akhawatihā	76
7. Khabar kana	78
8. Ismu inna wa akhawatihā	79
9. Khabar inna	79

٧ درس الـ Pembagian Kata Kerja 85

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya	86
1. Fi'il shahih	86
2. Fi'il mu'tal	86
B. Kata kerja ditinjau dari objeknya	88
1. Fi'il muta'addi	88
2. Fi'il lazim	89
C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya	90
1. Tashrif al-mahmuz	91
2. Tashrif al-mudha'af	93
3. Tashrif al-ajwaf	95
4. Tashrif al-mitsal	99
5. Tashrif an-naqish	101

٨ درس الـ Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif 103

٩ درس الـ Kata Kerja yang Tetap dan Kata Kerja yang Berubah 107

A. Fi'il mu'rab	109
1. Fi'il yang manshub	109
2. Fi'il yang majzum	111
3. Fi'il yang marfu'	112
B. Fi'il mabni	115
1. Tetapnya fi'il madhi	116
2. Tetapnya fi'il mudhari	117
3. Tetapnya fi'il amr	118

Contoh lain:

أَلْفُ رِسَالَةٍ	أَلْفُ قَلْمِ
مِائَانِ رُوبِيَّةٍ	مِائَانِ دُولَارٍ
أَلْفَانِ رُوبِيَّةٍ	أَلْفَانِ دُولَارٍ

8. Untuk bilangan gabungan yang terdiri dari ribuan, ratusan, puluhan dan satuan, maka penyebutannya mulai dari ribuan, ratusan kemudian satuan dan puluhan. Contoh:

- 1.555 (١٥٥٥) → ألف و خمس مائة و خمسة و خمسين
- 2.500 (٢٥٠٠) → ألفان و خمس مائة
- 19.754 (١٩٧٥٤) → تسعة عشر ألفاً و سبعمائة و أربعين و خمسين

5. Untuk bilangan 20 (٢٠), bentuknya sama meskipun kata benda yang dibilangnya muannats dan mudzakkar, kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat fathah (۰). Contoh:

عِشْرُونَ كِتَابًا

6. Untuk bilangan 21 (۲۱) sampai 99 (۹۹), bilangan satuan disebutkan terlebih dahulu di depan, kemudian diikuti dengan bilangan puluhan, untuk menghubungkan bilangan satuan dengan bilangan puluhannya menggunakan huruf *wau* (,). Contoh:

Satuannya disebutkan di depan

	
<p>Bentuknya muannats karena kata benda yang dibilangnya muannats</p>	<p>Bentuknya mudzakkar karena kata benda yang dibilangnya mudzakkah</p>

Contoh lainnya:

اثْتَانِ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	اثْتَانِ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
ثَلَاثَةُ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	ثَلَاثَةُ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
تِسْعَةُ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	تِسْعَةُ وَعِشْرُونَ كِتَابًا

7. Untuk bilangan 100 (١٠٠) dan 1000 (١٠٠٠), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat kasrah (_). Contoh:

مَائَةُ رِسَالَةٍ

مَائَةُ قَلْمَنْ

الدرس ١٠ Mashdar 121

- A. Mashdar fi'il tsulatsi 121
- B. Mashdar fi'il ruba'i 122
- C. Mashdar fi'il khumasi 124
- D. Mashdar fi'il sudasi 125

الدرس ١١ Kata-kata Jadian 127

- A. Ismu al-fa'il 127
- B. Ismu al-maf'ul 128
- C. Ismu az-zaman wa ismu al-makan 131
- D. Ismu al-alah 132

الدرس ١٢ Kata Bilangan 135

Daftar Pustaka



Free EBook Islam

<http://kampungsunnah.co.nr>



Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, meski kedudukannya sebagai wasilah (perantara) untuk memahami ilmu-ilmu utama dalam agama Islam, namun bahasa Arab mendapat posisi penting di antara ilmu-ilmu wasilah, sehingga para ulama banyak memberikan perhatian terhadap bahasa Arab. Syaikh Ibnu 'Utsaimin رحمه الله berkata "bersungguh-sungguhlah untuk mempelajari ilmu syar'i dan yang dapat menopangnya seperti ilmu nahwu" (Syarh Riyadhus Shalihin: 3/ 120). Al-Imam As-Sakhawi رحمه الله dalam kitab Fathul Mughits (3/ 160-164) menuliskan ucapan Al-Imam Asy-Sya'bi رحمه الله:

النَّحُوُ فِي الْعِلْمِ كَالْمُلحِ فِي الطَّعَامِ

Nahwu di dalam ilmu ibarat garam pada makanan.

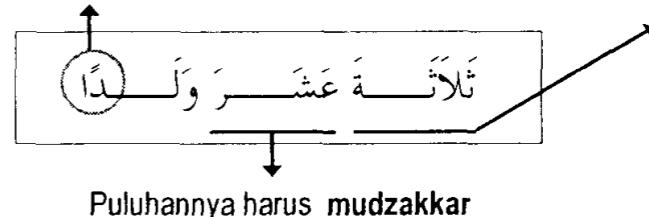
Makanan apapun akan terasa nikmat kalau garamnya cukup, demikian pula dengan ilmu agama, akan terasa nikmat dalam mempelajarinya jika memahami ilmu nahwu, oleh karena itu ilmu ini mendapatkan posisi cukup penting di antara ilmu-ilmu lainnya, bahkan Imam Asy-Syu'bah رحمه الله mengatakan "barangsiapa yang pandai dengan hadits tetapi tidak pandai dengan bahasa Arab maka kedudukannya bagaikan badan tanpa kepala". Imam Hammad Ibnu Salamah رحمه الله juga menegaskan "kedudukannya seperti keledai di atasnya ada keranjang (rumput) namun tidak ada gandum di dalamnya" (Fathul Mughits: 3/ 160-164).

4. Bilangan 13 (١٣) sampai 19 (١٩), sama seperti bilangan sebelas dan dua belas, hanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a. Jika yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangan satuannya harus muannats dan puluhannya harus mudzakkar. Contoh:

Harus berbentuk **mufrad**
dan berharakat **nashab**

Satuannya harus **muannats**, karena yang
dibilangnya yaitu عَشَرَ, bentuknya mudzakkar



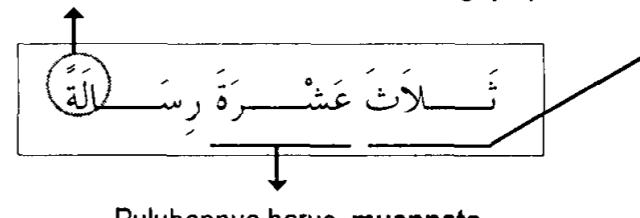
Contoh lain:

٥١	٤١	٣١
----	----	----

b. Jika yang dibilangnya muannats, maka bilangan satuannya harus mudzakkar, dan puluhannya harus muannats. Contoh:

Harus berbentuk **mufrad**
dan berharakat **nashab**

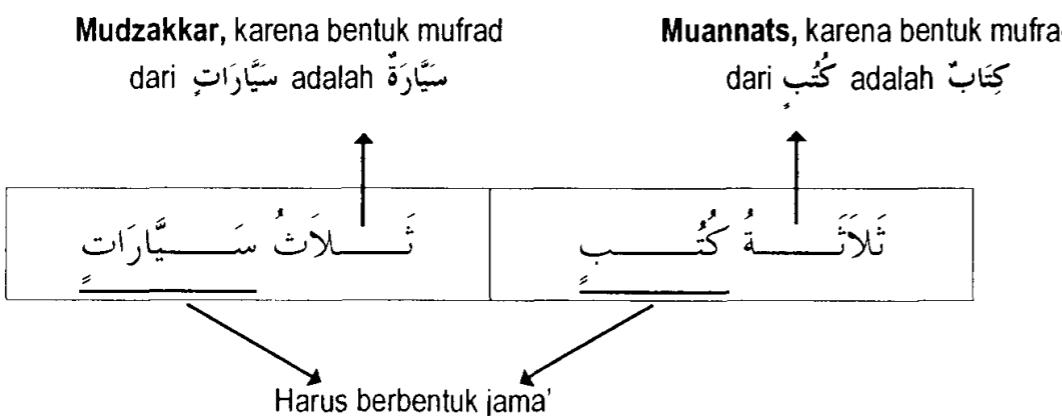
Satuannya harus **mudzakkar**, karena yang
dibilangnya yaitu رسَالَةٌ, bentuknya muannats



Contoh lain:

١٥	١٤	١٣
----	----	----

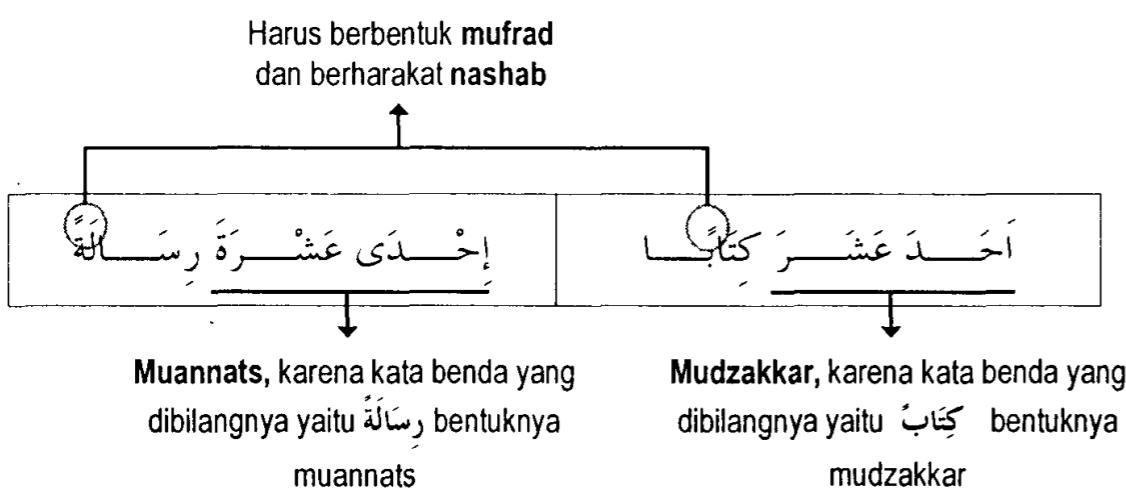
Untuk mengetahui kata benda yang dibilangnya itu mudzakkar atau muannats, kembalikan dulu ke bentuk mufradnya. Contoh:



Contoh lainnya:



3. Bilangan 11 (١١) sampai 12 (١٢), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad, dan berharakat nashab (ـ / ـ), jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangannya juga mudzakkar, demikian halnya jika yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus muannats. Contoh:



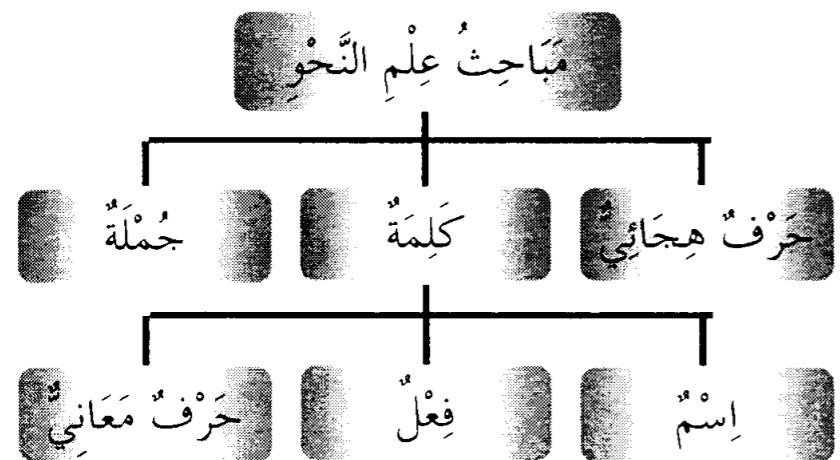
Seseorang yang berbicara, membaca atau mengungkapkan kalimat-kalimat Arab akan terasa enak untuk didengar manakala sesuai dengan tata bahasa Arabnya (nahwu dan sharf), sehingga siapapun yang demikian keadaannya akan lebih dikedepankan dan lebih dihormati keberadaannya, disebutkan dalam sebuah syair:

النَّخْوُ زَيْدٌ لِلْفَتَنِ يُكْرَمُهُ حِينَ ثُأْتِي

Nahwu ibarat "Zaid" pada seorang pemuda, ia akan dihormati di manapun berada. Di tempat manapun orang-orang mempelajari nahwu, tentu akan mendapatkan sang phenomenon "Zaid", sebagai contoh paling populer dalam bidang ilmu ini, sehingga nama "Zaid" pun selalu disebut-sebut. Dalam bahasa Indonesia kita sering menjumpai nama "Budi" sebagai contoh paling populer, nama "Budi" pun menjadi tenar karena sering disebut-sebut.

Allah ﷺ telah memberikan karunia yang sangat besar kepada kita berupa lisan sebagai satu-satunya bagian dari anggota badan yang dapat berbicara. Perkara yang telah diketahui bahwa ketika manusia ingin berbicara, maka bahasa yang digunakan tidak lepas dari bahasa lisan atau tulisan, semua bahasa yang keluar dari manusia mengandung unsur yang penting, unsur-unsur tersebut adalah huruf, kata, dan kalimat; dari huruf akan terbentuk kata, dan dari kata terbentuklah kalimat.

Secara definisi ilmu nahwu ialah *ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara i'rab (berubah) atau bina' (tetap)*. Ilmu nahwu ini mengkaji tiga hal yaitu *huruf, kata, dan kalimat*. Adapun definisi dari ilmu sharf ialah *ilmu yang mempelajari tentang bentuk kata dan perubahannya dengan penambahan maupun dengan pengurangan*. Dari dua definisi ini dapat dibedakan antara keduanya walaupun pada keduanya ada keterkaitan.



Keterangan:

حَرْفٌ هِجَائِيٌّ adalah *huruf-huruf hijaiyah*, yang terdiri dari ١, ٢, ٣, ٤, ..., dst.

كَلْمَة adalah kata, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. إِسْمٌ adalah kata benda, contohnya:

مُحَمَّد : Muhammad

مَسْجِد : Masjid

الْحِصَانُ : Kuda

الْكُرْسِيُّ : Kursi

الْسَّبُورَةُ : Papan tulis

الْمَقْعَدُ : Bangku

b. فِعْلٌ adalah kata kerja, contohnya:

أَكَلَ : Dia (lk) telah makan

كَتَبَ : Dia (lk) telah menulis

يَشْرَبُ : Dia (lk) sedang/ akan minum

يَحْلِسُ : Dia (lk) sedang/akan duduk

أَذْهَبَ : Saya sedang/ akan pergi

أَدْخُلَ : Masuklah kamu (lk)

أَكْتُبَ : Tulislah oleh kamu (lk)

أَخْرُجِيَ : Keluarlah kamu (pr)

الدرس الثاني عشر

العدد و المعدود

12-Kata Bilangan

عَدَدٌ adalah bilangan, sedangkan مُفْدُودٌ adalah kata benda yang dibilang.

Keterangan:

1. Bilangan utama mulai dari ١ (١) dan ٢ (٢) mengikuti kata benda yang dibilangnya dalam mudzakkarnya dan muannatsnya. Contoh:

مُؤَكَّث	مُذَكَّر
دَرَاجَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلْمَمٌ وَاحِدٌ
سَيَارَةٌ وَاحِدَةٌ	كِتَابٌ وَاحِدٌ
ذَرَاجَةٌانِ اثْنَانِ	قَلْمَانِ اثْنَانِ
سَيَارَاتِانِ اثْنَانِ	كِتابَاتِانِ اثْنَانِ

2. Bilangan ٣ (٣) sampai ١٠ (١٠), kata benda yang dibilangnya diletakkan di belakangnya harus berbentuk jama'. Jika kata benda yang dibilangnya mudzakkarnya harus muannats, dan sebaliknya jika kata benda yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus mudzakkarnya.

2. Apabila fi'lnya bukan dari tsulasi, maka keduanya **اسْمُ الْمَكَانِ** dan **اسْمُ الزَّمَانِ** berpola seperti **اسْمُ الْمَفْعُولِ**. Contoh:

اجْتِمَاعٌ → مُجْتَمِعٌ
مُكْتَسَبٌ → مُكْتَسَبٌ
مُسْتَوْدَعٌ → مُسْتَوْدَعٌ

D. اسْمُ الْآلَةِ

اسْمُ الْآلَةِ adalah *isim yang digunakan untuk menunjukkan alat yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan*. Isim ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah musytaq yang merupakan kata jadian yang dibentuk dari kata lain dan yang kedua ialah jamid, yang bukan merupakan kata jadian yakni tidak dibentuk dari kata lain.

اسْمُ الْآلَةِ yang merupakan musytaq memiliki tiga pola, yaitu:

1. مِفْعَلٌ contoh: مِنْظَرٌ, مِضْرَبٌ, مِرْسَمٌ
2. مِفْعَالٌ contoh: مِفْتَاحٌ, مِنْسَارٌ, مِسْنَمَارٌ
3. مِفْعَلَةٌ contoh: مِلْعَقَةٌ, مِطْرَقَةٌ, مِسْنَطَرَةٌ

اسْمُ الْآلَةِ yang berupa jamid, contohnya:

الْعَصَّابٌ : tongkat

السَّكِينٌ : pisau

الْمُدْبِرَةٌ : pisau besar

c. حَرْفٌ مَعَانِيٌّ adalah *huruf yang memiliki makna*, dimana huruf ini berbeda dengan huruf hijaiyah, contohnya:

فِي	: Di dalam/ di	مِنْ	: Dari
وَ	: Dan	عَلَى	: Di atas
بِ	: Dengan	لِي	: Kepunyaan

حُمْلَةٌ dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan *kalimat*. Kalimat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

حُمْلَةٌ ظَرِيقَةٌ dan **حُمْلَةٌ فَعْلَيَّةٌ**, **حُمْلَةٌ اِسْمَيَّةٌ**

Insya Allah akan datang penjelasan dari masing-masing kalimat tersebut.



KAMPUNG SUNNAH

Membangun Ukhwah diatas sunnah

الكلمات المُجَادِلَة

الإِسْمُ

1-Kata Benda

Al-Ismu adalah مَادَلٌ عَلَى الْمُسَمَّى yang artinya kata yang menunjukkan benda, terdiri dari beberapa jenis yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jenis-jenis kata benda

الإِسْمُ			
إِسْمَانٌ	بَاتٌ	حَيْوَانٌ	جَمَادٌ
1. Nama Manusia - Ibrahim: إِبْرَاهِيمٌ - 'Aisyah: عَائِشَةُ - Rasul: الرَّسُولُ	2. Nama Tumbuh-tumbuhan - Kurma: تَمْرٌ - Zaitun: الْزَيْتُونُ - Mawar: وَرْدَةٌ	3. Nama Hewan - Kuda: حَصَانٌ - Burung: طَيْرٌ - Gajah: فَيلٌ	4. Nama Benda Mati - Air: الْمَاءُ - Api: نَارٌ - Bulan: الْقَمَرُ
مَكَانٌ	زَمَانٌ	صِفَةٌ	مَضْدَرٌ
5. Nama Tempat - Jakarta: جَاْكَرَتاً - Makkah: مَكَّةً - Madinah: مَدِينَةً	6. Keterangan Waktu - Hari: الْيَوْمُ - Minggu: الْأَسْبُوعُ - Bulan: الشَّهْرُ	7. Keterangan Sifat - Indah: حَمِيلٌ - Besar: كَبِيرٌ - Luas: وَاسِعٌ	8. Kata Kerja yang Dibendakan - Pembuka ¹ : فَحَّ - Pujian ² : حَمْدٌ

¹ Berasal dari kata فَحَّ yang artinya membuka

² Berasal dari kata حَمْدٌ yang artinya memuji

أَسْمُ الزَّمَانِ وَأَسْمُ الْمَكَانِ .C

أَسْمُ الزَّمَانِ adalah isim yang menunjukkan waktu terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq. Adapun أَسْمُ الْمَكَانِ adalah isim yang menunjukkan tempat terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq.

Keterangan:

1. Apabila fi'ilnya dari tsulasi, maka polanya ada dua, yaitu:

a. a. Fi'il mudharinya berpola يَفْعُلُ / يَفْعُلُ, pola ini digunakan jika:

- Fi'il mudharinya berpola يَفْعُلُ / يَفْعُلُ, contoh:

مَلَعَبٌ → يَلْعَبُ — لَعْبٌ
مَقْعَدٌ → يَقْعُدُ — قَعْدٌ
مَكْتَبٌ → يَكْتُبُ — كَتَبٌ

- Fi'ilnya mu'tal akhir, contoh:

مَجْرَى → حَرَى
(Lari) (Tempat berlari)

b. b. Fi'il mudharinya berpola يَفْعُلُ / يَفْعُلُ, pola ini digunakan jika:

- Fi'il mudharinya berpola يَفْعُلُ / يَفْعُلُ, contoh:

مَحْلِسٌ → يَحْلِسُ — جَلْسٌ
مَرْجِعٌ → يَرْجِعُ — رَجْعٌ

- Fi'ilnya berawalan huruf illat. Contoh:

مَوْلَدٌ → يَلْدُ — وَلَدٌ
مَوْرَدٌ → يَرْدُ — وَرَدٌ

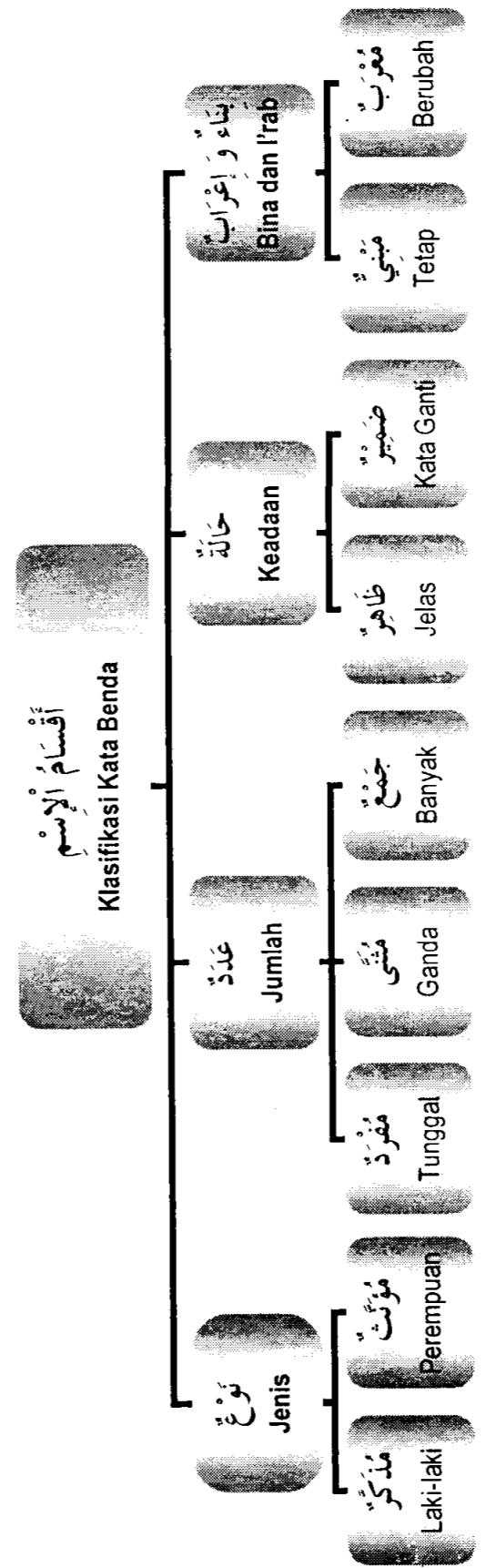
Latihan

1. Jadikanlah fi'il-f'il berikut ini sebagai **اسم المفعول**

خطر	٦	منع	١
كتب	٧	استخرج	٢
قطع	٨	عائد	٣
سلق	٩	أباع	٤
ساعد	١٠	اخترم	٥

2. Jadikanlah **اسم المفعول** di bawah ini sebagai fi'il madhi dan mudhari:

مُكشوف	٦	مُحرّم	١
مباح	٧	مُسْتَحِث	٢
محظوظ	٨	مفهوم	٣
محسوس	٩	مُحْمَدَة	٤
مؤفّق	١٠	مَظْلُوم	٥



الإِسْمُ بِأَعْتَبِهِ أَنْوَاعٌ

Kata benda ditinjau dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:

مُذَكَّر <١>

Adalah kata benda yang menunjukkan laki-laki baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori mudzakkar, contoh:

مُحَمَّدٌ : Muhammad

حَصَانٌ : Kuda

قَلْمَنْ : Pulpen

مَكْتَبٌ : Meja tulis

الْمَسْجِدُ : Masjid

الْمَصْبَاحُ : Lentera

مُؤْنَثٌ <٢>

Adalah kata benda yang menunjukkan perempuan baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori muannats, contoh:

عَائِشَةٌ : 'Aisyah

الدَّجَاجَةُ : Ayam betina

الشَّمْسُ : Matahari

Cara membedakan kata benda ini adalah dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan melihat jenis kelamin baik manusia ataupun binatang, ciri ini disebut dengan ciri yang hakiki. Contohnya:

المؤثث	المذكّر
المرأة	: Seorang perempuan
فاطمة	: Fathimah
الدجاجة	: Ayam betina
الرجل	: Seorang laki-laki
محمد	: Muhammad
الدجاج	: Ayam jantan

2. Dengan pengelompokan bahasa, ciri ini disebut dengan ciri yang majazi. Khusus untuk muannats ditandai dengan beberapa hal:

a. Yang diakhirnya ada *ta marbutah* (ة), contohnya:

فاطمة	: Fathimah	الشجرة	: Pohon
عائشة	: 'Aisyah	الدراجة	: Sepeda
خديجة	: Khadijah	الدجاجة	: Ayam betina
		مدرسّة	: Sekolah

b. Yang berpasang-pasangan, contohnya:

السماء	: Langit, pasangannya	الأرض	(bumi)
النار	: Neraka, pasangannya	الجنة	(surga)
عين	: Mata (karena berpasangan)		
يد	: Tangan (karena berpasangan)		

c. Jama' taksir (tidak beraturan), contohnya:

بيوت	: Rumah-rumah, bentuk tunggalnya
كتب	: Kitab-kitab, bentuk tunggalnya
أقلام	: Pulpen-pulpen, bentuk tunggalnya

إِسْمُ الْفَاعِلِ
Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulatsi, maka polanya mengikuti/ seperti pada
namun huruf sebelum akhir difathah, contoh:

أَكْرَمْتُ الضَّيْفَ	→	الضَّيْفُ مُكْرَمٌ
عَاقَبْتُ	→	مُعَاقَبٌ
(Menghukum)		(Yang dihukum)
احْتَرَمْتُ	→	مُحْتَرَمٌ
(Menghormati)		(Yang terhormat)
عَظَمْتُ	→	مُعَظَّمٌ
(Mengagungkan)		(Yang diagungkan)

Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulasi, maka polanya mengikuti fi'il mudharinya dengan mengganti huruf mudhariahnya menjadi mim (م) yang berharakat dhammah dan huruf sebelum akhirnya dikasrah. Contoh:

مُذْنِب → يُذْنِب
يُنْقَطِعُ → مُنْقَطِعٌ
يُنْقَنْ → مُنْقَنْ

Contoh dalam kalimat:

الرَّجُلُ مُذْنِب → أَذْنَبَ الرَّجُلُ

B. اِسْمُ الْمَفْعُولِ.

Isim maf'ul adalah isim yang digunakan untuk menunjukkan yang dikenai pekerjaan (objek), bedanya dengan اِسْمُ الْمَفْعُولِ بِهِ adalah مَفْعُولُ بِهِ berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini فَعْلُ الْمَاضِ. Contoh:

شَرَبَ → مَشْرُوبٌ
(Meminum) (Yang telah diminum)

Keterangan:

Jika fi'ilnya dari fi'il tsulasi, maka polanya مَفْعُولٌ, contoh:

طَرَدْتُ الْخَادِمَ → الْخَادِمُ مَطْرُودٌ
فَعْلُ الْمَاضِ ↓ ↓
الْبَابُ مَفْتُوحٌ → فَتَحْتُ الْبَابَ
كَتَبَ → مَكْتُوبٌ

Selain yang disebutkan di atas adalah mudzakkar

Latihan

Tentukan mudzakkar dan muannats dalam kalimat berikut ini:

فِي جَنَّةٍ عَالِيَّةٍ
لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغْيَةً فِيهَا عَيْنٌ حَارِيَّةٌ
فِيهَا سَرْرٌ مَرْفُوعَةٌ وَأَكْوَابٌ مَوْضِعَةٌ

الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ عَدَدِهِ. B.

Kata benda ditinjau dari jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

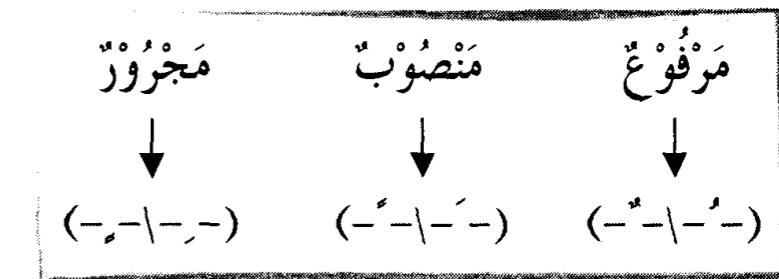
اِسْمُ الْمُفْرَدِ <1>

Adalah kata benda yang menunjukkan tunggal baik mudzakkar maupun muannats, contoh:

Mudzakkar	؛	كِتَابٌ	؛	بَيْتٌ	؛	Buku/ Kitab,	؛	رَبِّيْتٌ	؛	Rumah
Muannats	؛	كُرَاسَةٌ	؛	مَكْبُرَةٌ	؛	Buku Tulis,	؛	مَكْبُرَةٌ	؛	Perpustakaan

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ

Keadaan isim mufrad dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.2 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mufrad

1. مَرْفُوعٌ ditandai dengan dhammah atau dhammatain (—\—), contoh:

كتاب atau **كتاب** : Buku

بيت atau **بيت** : Rumah

2. مُنْصُوبٌ ditandai dengan *fathah* atau *fathatain* (—\—), contoh:

كتاب atau **كتاب** : Buku

بيت او **بيت** : Rumah

3. مَجْرُورٌ ditandai dengan *kasrah* atau *kasratain* (—\—\—), contoh:

كتاب او **كتاب** : Buku

بيت او **بيت** : Rumah

Isim mufrad dalam penerapan kalimat:

1) Dalam keadaan marfu' : **الكتاب جديداً**; Kitab ini baru

2) Dalam keadaan manshub : **أشتريت كتاباً جديداً**; Aku telah membeli kitab baru

3) Dalam keadaan majrur : **استفدت من الكتاب الجديد**; Aku telah mendapatkan faedah dari kitab baru

اسم المشى <2>

Adalah kata benda yang menunjukkan ganda baik pada mudzakkar ataupun muannats. Cirinya adalah adanya tambahan *alif* dan *nun* (ن+) atau *ya* dan *nun* (ي+) pada isim mufradnya.

Contoh:

كتابان
كتابين

كراسان
كراسة
كراسين

Penjelasan

Perubahan pada mudzakkar: Bentuk mufradnya **كتاب** jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi **كتابان** dan jika ditambah *ya* dan *nun* maka menjadi **كتابين**.

Perubahan pada muannats: Bentuk mufradnya **كراسة** jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi **كراسان** dan jika ditambah *ya* dan *nun* akan menjadi **كراسين**.

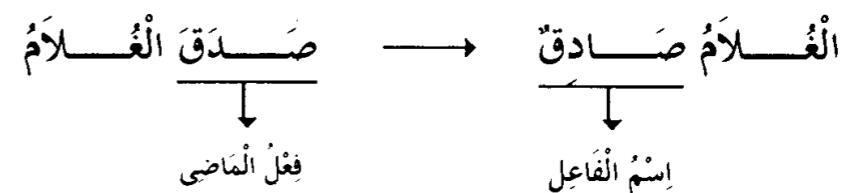
الدرس الحادي عشر

المشتقات

11-Kata-kata Jadian

اسم الفاعل A.

Isim *fa'il* adalah *isim* yang digunakan untuk menunjukkan sang pelaku dari perbuatan, bedanya dengan **اسم الفاعل** adalah **اسم الفاعل** berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini dari **فعل الماضي**. Contoh:



Keterangan:

Jika *fi'ilnya* dari *fi'il tsulatsi*, maka polanya **فاعل**, contoh:

سارق → **سرقة** → **غارس**
 (Mencuri) → (Pencuri) → (Menanam) → (Penanam)

علم → **علما**
 (Mengetahui) → (Yang mengetahui)

٤. مَصْدَرُ الْفِعْلِ السُّدَاسِيِّ

(Mashdar Fi'il Sudasi)

Mashdar fi'il sudasi adalah قياسى, adapun pola fi'ilnya adalah اسْ تَفْعَلَ, maka untuk membentuk mashdarnya adalah dengan cara menambahkan alif sebelum huruf akhir dan mengkasrah huruf ketiganya persis seperti bentuk mashdar pada fi'il khumasi yang berpolo افْعَلَ

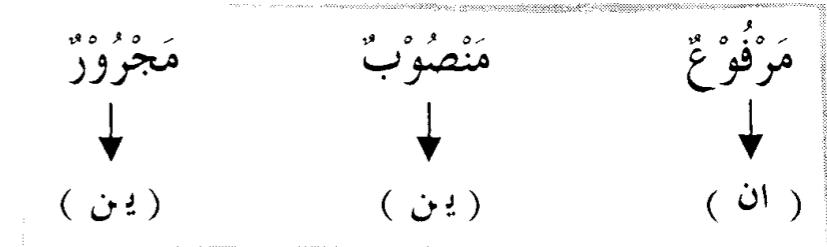
Contoh:

اسْ تَفْعَلَ → اسْ تَفْعَالْ

اسْ تَعْفَرَ → اسْ تَعْفَارْ
اسْ تَقْبَلَ → اسْ تَقْبَالْ
اسْ تَذَادَنَ → اسْ تَذَادَنْ

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُشَنَّى

Keadaan isim mutsanna dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mutsanna

1. Marfu' (ditandai dengan alif dan nun)

Contoh: كَبَانْ : Dua kitab

2. Manshub (ditandai dengan ya dan nun)

Contoh: كَبَانْ تَيْنْ : Dua buku tulis

3. Majrur (ditandai dengan ya dan nun)

Contoh: كَبَانْ تَيْنْ : Dua buku tulis

Isim mutsanna dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu', contoh : الْكِتَابَانِ مُفِيدَانِ : Dua kitab itu bermanfaat
2. Dalam keadaan manshub, contoh : قَرَأْتُ كَبَانِ مُفِيدَيْنِ : Aku telah membaca dua kitab yang bermanfaat
3. Dalam keadaan majrur, contoh : الْغَلَافُ لِكَبَانِ جَدِيدَيْنِ : Sampul itu untuk dua buku baru



Latihan 1

Ubahlah isim mufrad berikut ini ke dalam bentuk isim mutsanna!

1. مُؤْمِنٌ : Seorang mu'min laki-laki 6. كُوبٌ : Sebuah gelas

2. سَيِّدَةٌ : مُؤْمِنَةٌ	Seorang mu'min perempuan	7. أَخْتٌ : Saudara perempuan
3. شَيْرٌ : مُشْرِكٌ	Seorang laki-laki musyrik	8. طَالِبٌ : Seorang penuntut ilmu
4. شَيْرَكَةٌ : مُشْرِكَةٌ	Seorang perempuan musyrik	9. طَبِيعَةٌ : Seorang dokter wanita
5. مَطْعَمٌ : مُطَعِّمٌ	Sebuah rumah makan	10. مُمَرِّضَةٌ : Seorang perawat

Latihan 2

Ubahlah kata yang berada di dalam kurung ke dalam bentuk mutsanna!

1. (الْمُسْلِمُ) مَاهِرَانِ	: (Seorang muslim) yang ahli
2. (الْكِتَابُ) كَبِيرَانِ	: (Kitab) yang besar
3. ضَرَبَ (الوَلَدُ) كَلْبًا	: (Anak kecil) itu memukul anjing
4. نَظَرْتُ أَسْتَادِينَ (جَدِيدَينَ)	: Aku melihat dua ustaz yang (baru)
5. هَذَا الْكِتَابُ (لِلظَّالِمِينَ) الْمُحْتَدِينَ	: Kitab ini milik (seorang siswa) yang bersungguh-sungguh

اسْمُ الْجَمْعِ <۲>

Adalah kata benda yang menunjukkan lebih dari dua/ banyak baik mudzakkars ataupun muannats. Isim jama' dibagi menjadi tiga, yaitu:

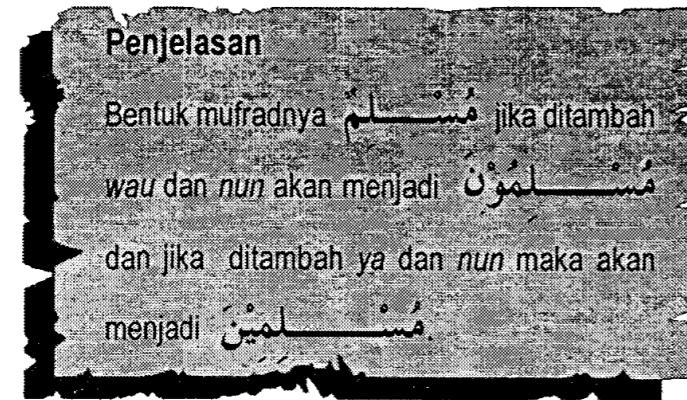
a. جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis laki-laki/ mudzakkars. Ciri-cirinya adalah tambahan *wau* dan *nun* (و+ن) atau *ya* dan *nun* (ي+ن) pada bentuk mufradnya.

Contoh:

مُسْلِمٌ \longleftrightarrow مُسْلِمُونَ
مُسْلِمٌ \longleftrightarrow مُسْلِمِينَ

مُؤْمِنٌ \longleftrightarrow مُؤْمِنُونَ
مُؤْمِنٌ \longleftrightarrow مُؤْمِنِينَ



مَصْدَرُ الْفِعْلِ الْخُمَاسِيٍّ C.

(Mashdar Fi'il Khumasi)

Mashdar fi'il khumasi adalah قِيَاسِيٍّ, sehingga tergantung pada pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola تَفْعُلٌ, maka mashdarnya berpola تَفْعُلٌ
- Jika fi'ilnya berpola اِنْفَعُلٌ, maka mashdarnya berpola اِنْفَعُلٌ
- Jika fi'ilnya berpola تَفَاعُلٌ, maka mashdarnya berpola تَفَاعُلٌ, didhammahkan huruf sebelum akhir-nya

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفْعُلٌ yang mashdarnya berpola تَفْعُلٌ yaitu:

تَقْدِيمٌ \longrightarrow تَقْدِيمٌ
تَعْلِمٌ \longrightarrow تَعْلِمٌ
تَقْرِبٌ \longrightarrow تَقْرِبٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola اِنْفَعُلٌ yang mashdarnya berpola اِنْفَعُلٌ yaitu:

اجْتِمَاعٌ \longrightarrow اجْتِمَاعٌ
انْقِطَاعٌ \longrightarrow انْقِطَاعٌ
اجْتِهَادٌ \longrightarrow اجْتِهَادٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَاعُلٌ yang mashdarnya berpola تَفَاعُلٌ yaitu:

تَسَاهُلٌ \longrightarrow تَسَاهُلٌ
تَجَاهُلٌ \longrightarrow تَجَاهُلٌ
تَسَاقُطٌ \longrightarrow تَسَاقُطٌ

Contoh fi'il ruba'i yang berpola **أَفْعَلَ** yang mashdarnya berpola **إِفْعَالٌ** yaitu:

أَسْلَمَ	→	إِسْلَامًا
أَكْرَمَ	→	إِكْرَامًا
أَكْرَرَ	→	إِكْرَارًا
أَنْذَرَ	→	إِنْذَارًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola **فَعَلَ** yang mashdarnya berpola **تَفْعِيلٌ** yaitu:

عَلَمَ	→	تَعْلِيمًا
سَلَمَ	→	تَسْلِيمًا
كَبَرَ	→	تَكْبِيرًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola **فَاعَلَ** yang mashdarnya berpola **فَعَالٌ** atau **فَعَالَةً** yaitu: **مُفَاعَلَةً**

قَاتَلَ	↔	قَاتَلًا
		مُقَاتَلَةً
خَاصَّمَ	↔	خَاصَّامًا
		مُخَاصَّمَةً
سَاعَدَ	→	مُسَاعَدَةً
شَأَوَرَ	→	مُشَأْوَرَةً

حالَةُ جَمْعِ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ
Keadaan jama' mudzakkar salim dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' mudzakkar salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan *wau* dan *nun*), contoh : **مُسْلِمُونَ**

2. **Manshub** (ditandai dengan *ya* dan *nun*), contoh : **مُسْلِمِينَ**

3. **Majrur** (ditandai dengan *ya* dan *nun*), contoh : **مُسْلِمِينَ**

Jama' mudzakkar salim dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu' : **الْمُؤْمِنُونَ خَافُونَ** ; Orang-orang mu'min yang takut/ khusyu

2. Dalam keadaan manshub : **رَأَيْتُ الْمُؤْمِنِينَ خَافِعِينَ** ; Saya melihat orang-orang mu'min yang takut

3. Dalam keadaan majrur : **أَجْلِسْتُ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ خَافِعِينَ** ; Aku duduk bersama dengan orang-orang mu'min yang takut



Latihan 1: Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk jama' mudzakkar salim!

1. **الْمُخْلِصُ** : Orang yang ikhlas

2. **الْقَانِتُ** : Orang yang taat

3. **الْعَابِدُ** : Orang yang beribadah

4. السَّاجِدُ : Orang yang sujud

5. الْرَّاكِعُ : Orang yang ruku'

Latihan 2: Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk isim mufrad!

1. الْمُنْتَظَرُونَ : Orang-orang yang menunggu

2. الْجَالِسُونَ : Orang-orang yang duduk

3. النَّائِمُونَ : Orang-orang yang tidur

4. الْمُحْسِنُونَ : Orang-orang yang baik

5. الْقَادِمُونَ : Orang-orang yang datang

Latihan 3: Sempurnakanlah kata di bawah ini sehingga menjadi bentuk kalimat yang baik dan benar!

١ الْمُسْلِمُونَ ... ٢ الْمُصَلِّيُونَ ... ٣ الْكَافِرُونَ ...

() مُشْرِكِينَ () سَاجِدُونَ () فَسَائِرِينَ

() مُشْرِكَانِ () سَاجِدِينَ () فَسَائِرَ

() مُشْرِكَاتِ () سَاجِدَ () فَسَائِرُونَ

() مُشْرِكَوْنَ () سَاجِدَاتِ () فَسَائِرَاتِ

٤ الْمُؤْمِنُونَ ...

() صَابِرِينَ

() صَابِرَاتِ

() صَابِرُونَ

() صَابِرَاتِ

b. Untuk fi'il yang lazim, polanya ada tiga yaitu:

• فَعَلَأْ, contohnya:

شَبَّاعٌ → فَرَحَ → شَبَّعَ → شَبَّاعًا

• فُعُولَةٌ, contohnya:

صَعْبٌ → صَعْبَةٌ → سَهْلٌ → سَهْلَةٌ

• فُعُولُنْ, contohnya:

رَكْعَ → رَكْعَةٌ

جَلْسَ → جَلْسَةٌ

سُجْدَ → سُجْدَةٌ

دُخُولَ → دُخُولَةٌ

٤. مَضْدَرُ الْفِعْلِ الرُّبَاعِيٍّ

(Mashdar Fi'il Ruba'i)

Mashdar fi'il ruba'i adalah قِيَاسٍ, hal ini tergantung dari pola fi'ilnya.

• Jika fi'ilnya berpola أَفْعَالٌ, maka mashdarnya berpola أَفْعَالٌ

• Jika fi'ilnya berpola فَعَلَلٌ, maka mashdarnya berpola فَعَلَلٌ

• Jika fi'ilnya berpola فَاعَلَلٌ, maka mashdarnya berpola فَاعَلَلٌ

مُفَاعَلَةٌ

الدَّرْسُ الْعَشْرُ

المصدر

10-Mashdar

Mashdar adalah kata kerja yang dibendakan sehingga ia masuk ke dalam golongan kata benda. Semua kata kerja mempunyai bentuk mashdar sendiri, baik tsulatsi, ruba'i, khumasi maupun sudasi.

أ. مَصْدَرُ الْفَعْلِ الْثَّلَاثِيِّ .

(Mashdar Fi'il Tsulasi)

Mashdar fi'il tsulatsi ada dua macam:

1. سِمَاعِي : harus dihafal dengan melihat kamus.

2. قِيَاسِيٌّ : diketahui dengan pola atau rumus.

Mashdar fi'il tsulatsi yang قِيَاسِيٌّ memiliki pola (وزن) (وزن) diantaranya:

a. Untuk fi'il yang muta'addi polanya فَعْلٌ، contoh:

سَمْعٌ	→	سَمِعٌ \ سَمِعًا
حَمْدٌ	→	حَمْدٌ \ حَمْدًا
فَتْحٌ	→	فَتْحٌ \ فَتْحًا
نَصْرٌ	→	نَصْرٌ \ نَصْرًا

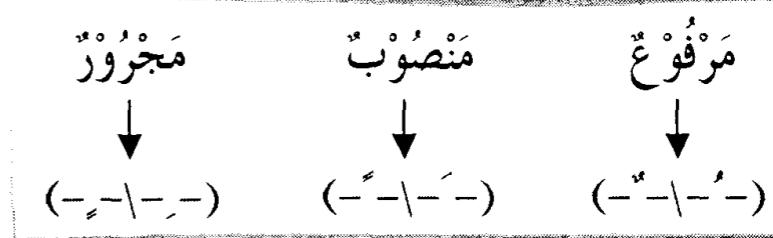
b. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis perempuan (muannats). Adapun cirinya ialah adanya tambahan huruf alif dan ta (ا+ت) pada bentuk mufradnya. Karena jama' ini menunjukkan perempuan maka mufrad yang diubah ialah bentuk muannats bukan yang bentuknya mudzakkari¹. Contoh:

الْمُسْلِمَةُ + (ا+ت) = الْمُسْلِمَاتُ مُؤْمِنَةُ + (ا+ت) = مُؤْمِنَاتُ
الْدَّجَاجَةُ + (ا+ت) = الْدَّجَاجَاتُ دَرَاجَةُ + (ا+ت) = دَرَاجَاتُ

حَالَةُ جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

Keadaan jama' muannats salim dalam penerapannya pada kata



Gambar 1.4 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' muannats salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (ـ) atau dhammatain (ــ))

Contoh: مُؤْمِنَاتُ : Wanita-wanita mu'minah

2. **Manshub** (ditandai dengan kasrah (ـ) atau kasratain (ــ))

Contoh: مُؤْمِنَاتُ : Wanita-wanita mu'minah

3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (ـ) atau kasratain (ــ))

Contoh: مُؤْمِنَاتُ : Wanita-wanita mu'minah

Jama' mu'annats salim dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh: Wanita-wanita mu'min yang takut

¹ Didapatkan isim mufrad yang bentuknya mudzakkari, namun ketika dijama', maka jama'nya adalah jama' muannats salim, contoh: قَطَارَاتٌ menjadi قَطَارَاتٍ Wanita-wanita mu'minah dan lain-lain. Lihat At-Ta'lqat al-Jaliyyah hal. 162.

2. Dalam keadaan manshub, contoh: ﻋَذْبَ اللَّهِ الْمُشْرِكَاتِ : Allah mengadzab wanita-wanita yang musyrik

3. Dalam keadaan majrur, contoh: تِلْكَ غُرْفَةُ الْمُسْلِمَاتِ : Itu adalah ruangan untuk wanita-wanita muslimah



Latihan 1

Ubahlah ke dalam bentuk jama' muannats salim!

1. Wanita yang ikhlas	6. العَالَمَةُ	: Wanita yang berilmu
2. Wanita yang menjaga	7. طَالِبَةُ	: Siswi
3. Wanita yang beribadah	8. الجَامِعَةُ	: Universitas
4. Wanita yang takut/ khusyu	9. السَّيَّارَةُ	: Mobil
5. Wanita yang taat	10. سَيِّدَةُ	: Nyonya

Latihan 2

Ubahlah ke dalam bentuk isim mufrad!

1. المُنتَظِراتُ	: Wanita-wanita yang menunggu
2. النَّائِمَاتُ	: Wanita-wanita yang tidur
3. الْوَاقِفَاتُ	: Wanita-wanita yang diam/ berdiri
4. الْحَالِسَاتُ	: Wanita-wanita yang duduk
5. الْمُسَافِراتُ	: Wanita-wanita yang berpergian
6. الْمُهَذِّبَاتُ	: Wanita-wanita yang santun/ terdidik
7. النَّاجِحَاتُ	: Wanita-wanita yang sukses

بناء الفعل الأمر <٣>

1. مَبْنَىٰ عَلَى السُّكُونِ	: tetap di atas sukun
2. مَبْنَىٰ عَلَى الفَتحِ	: tetap di atas fathah
3. مَبْنَىٰ عَلَى حَذْفِ النُّونِ	: tetap atas dihilangkannya nun
4. مَبْنَىٰ عَلَى حَذْفِ الْآخِرِ	: tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.8 Tanda-tanda bina fi'il amr

الفعل الأمر	
.....
مَبْنَىٰ عَلَى	
	1. Bila shahih akhir tidak dihubungkan dengan sesuatu, contoh: اَذْهَبْ - اَخْرُجْ - اَجْلِسْ
	2. Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh: اَذْهَبْنَ - اَخْرُجْنَ - اَجْلِسْنَ
السُّكُونِ	Bila dihubungkan dengan nun taukid, contoh: اَذْهَبْنَ - اَخْرُجْنَ - اَجْلِسْنَ
الفَتحِ	اَذْهَبَا, contoh: اَذْهَبُ اِلَيْتُمْ
حَذْفِ النُّونِ	اَذْهَبُوا, contoh: وَأُو اَجْمَاعَةٌ
	اَخْرُجِي, contoh: بَأْءُ اَلْمُخَاطَبَةٍ
حَذْفِ الْآخِرِ	Bila mu'tallul akhir, contoh: اَدْعُ → يَدْعُونَ اَرْمِ → يَرْمِي اَخْشِي → يَخْشَى

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ <٢>

- مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ 1. : tetap di atas sukon
- مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ 2. : tetap di atas fathah

Tabel 9.7 Tanda-tanda bina fi'il mudhari

الفعل المضارع	
الفتح	السكون
Bila dihubungkan dengan nun taukid secara langsung atau tidak langsung, contoh:	Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh:
Secara langsung:	يَخْرُجُنَ - تَخْرُجُنَ
يَخْرُجَنَ - لِيَخْرُجَنَ	يَسْذَهَنَ - لِيَسْذَهَنَ
Secara tidak langsung:	يَسْتَرِيحَنَ - يَسْذَهَنَ

الأئمَّةُ	
الطَّالِبَاتُ يَسْتَمِعُنَ النَّصِيْحَةَ	لَا يُعَذِّبُنَ الْحَيَّ وَان
الطَّالِبَاتُ لَمْ يَسْتَمِعُنَ النَّصِيْحَةَ	لَا سْتَمِعُنَ النَّصِيْحَةَ
النَّسَاءُ يَعْمَلُنَ الْوَاجِبَ	النَّسَاءُ لَمْ يَعْمَلُنَ الْوَاجِبَ
النَّسَاءُ يَعْمَلُنَ الْوَاجِبَ	النَّسَاءُ لَمْ يَعْمَلُنَ الْوَاجِبَ

- ثَائِبَاتُ 8. : Wanita-wanita yang bertaubat
- مُسْلِمَاتُ 9. : Wanita-wanita yang muslimah
- كَافَاتُ 10. : Wanita-wanita yang membuka aurat

Latihan 3

Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

١. النَّاجِحَاتُ ... ٢. أُوكِدَ ... ٣. هُوَ يَحْدُثُ عَنْ ...

() حَافِظَةً () فَائِزَاتُ () فَائِزَةً

() الصَّابِرَاتُ () حَافِظَانِ () فَائِزَاتِ

() الصَّابِراتُ () حَافِظَاتِ () فَائِزَاتِ

٤. الْمُشْرِكَاتُ ... ٥. الرَّوْحَةُ ... ٦. الْمُؤْمِنَةُ تُبَغْضُ ...

() مُفْسِدُونَ () مُفْسِدَةُ () مُفْسِدَاتُ

() الْكَافِرَاتُ () مُطَيْعَةُ () مُطَيْعَاتُ

() الْكَافِرِينَ () مُطَيْعَةً () مُطَيْعَةً

() الْكَافِرُونَ () مُطَيْعَاتُ () مُفْسِدَاتُ

جَمْعُ التَّكْسِيرِ.

Merupakan jama' yang bentuknya tidak beraturan dan banyak terjadi perubahan dari bentuk mufradnya, sehingga perlu dihafal pola-polanya. Para ulama nahwu -setelah meneliti beberapa kalimat yang dikategorikan jama' taksir- akhirnya menemukan pola-pola khusus dari jama' taksir. Adapun pola-pola itu ialah:

Tabel 1.2 Pola-pola jama' taksir

رَقْمٌ	وزنٌ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	اسْمُ الْمُفْرَدِ
No.	Pola	Kata Benda Jamak	Kata Benda Tunggal
1.	أَفْعَالٌ	أَبْوَابٌ	بَابٌ
2.	أَفْعَلٌ	أَفْسُسٌ	نَفْسٌ
3.	فَعْلَةٌ	فَيْلَةٌ	فَيَّالٌ
4.	فَعَالٌ	كِتابٌ	كَاتِبٌ
5.	فَعَالٌ	جَبَالٌ	جَبَلٌ
6.	فُعُولٌ	فُلُوبٌ	قَلْبٌ
7.	فُعْلٌ	رُسُلٌ	رَسُولٌ
8.	فُعَلَاءٌ	عُلَمَاءٌ	عَلِيِّمٌ
9.	أَفْعَلَاءٌ	أَبِيَاءٌ	أَبِيٌّ
10.	فَعَائِلٌ	رَسَائِلٌ	رِسَالَةٌ
11.	مَفَاعِلٌ	مَذَاهِبٌ	مَذْهَبٌ
12.	مَفَاعِيلٌ	مَفَاتِحٌ	مِفْتَحٌ

بَنَاءُ الْفَعْلِ الْمَاضِي <١>

(Tetapnya Fi'il Madhi)

1. مَبْنَىٰ عَلَى السُّكُونِ	: tetap di atas sukun
2. مَبْنَىٰ عَلَى الضَّمِّ	: tetap di atas dhammah
3. مَبْنَىٰ عَلَى الْفَتْحِ	: tetap di atas fathah

Tabel 9.6 Tanda-tanda bina fi'il madhi

الفُعْلُ الْمَاضِي

..... مَبْنَىٰ عَلَىٰ

الْفَتْحُ	الضَّمُّ	السُّكُونُ
1. Bila dihubungkan dengan تاءُ التَّأْنِيْتِ, contoh: <u>خَرَجْتُ</u> - <u>ذَهَبْتُ</u>	1. Bila dihubungkan dengan وَأُوْ الْجَمَاعَةِ contoh: <u>ذَهَبُوا</u>	1. Bila dihubungkan dengan تاءُ الْفَاعِلِ, contoh: <u>خَرَجْتُ</u> - <u>خَرَجْتُمْ</u> - <u>خَرَجْتُمَا</u> <u>خَرَجْتُنْ</u>
2. Bila dihubungkan dengan الْفُ الْإِثْنَيْنِ, contoh: <u>ذَهَبَا</u> - <u>خَرَجَا</u> <u>ذَهَبَتَا</u> - <u>خَرَجَتَا</u>	<u>خَرَجُوا</u> <u>دَخَلُوا</u> <u>لَعُبُوا</u> <u>فَتَحُوا</u>	2. Bila dihubungkan dengan تاءُ الْفَاعِلِيْنِ, contoh: <u>خَرَجْنَا</u> - <u>ذَهَبْنَا</u>
3. Bila dihubungkan dengan ضَمِيرُ النَّصْبِ الْمُتَصَلِّ contoh: <u>عَلِمْهَا</u> <u>عَلِمَهُ</u> - <u>عَلِمْنَا</u> - <u>عَلِمَكَ</u>		3. Bila dihubungkan dengan تاءُ النَّسْوَةِ, contoh: <u>خَرَجْنَ</u> - <u>ذَهَبْنَ</u>

B. الفَعْلُ الْمَبْنَىُ

عَلَامَاتُ بَنَاءِ الْفَعْلِ

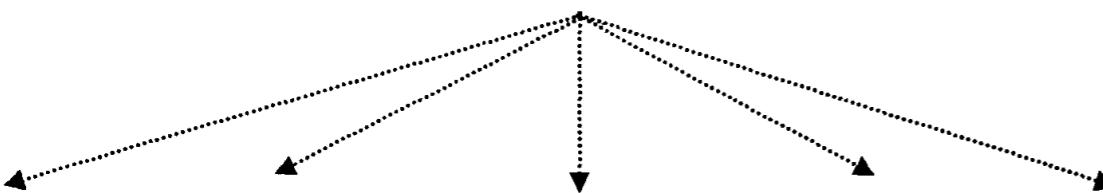
(Tanda-tanda bina fi'il)

- مَبْنَىٰ عَلَىٰ الْفَتْحِ : tetap di atas fathah
- مَبْنَىٰ عَلَىٰ الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
- مَبْنَىٰ عَلَىٰ السُّكُونِ : tetap di atas sukun
- مَبْنَىٰ عَلَىٰ حَذْفِ الْثُوْنِ : tetap atas dihilangkannya nun
- مَبْنَىٰ عَلَىٰ حَذْفِ الْآخِرِ : tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.5 Tanda-tanda bina fi'il

عَلَامَاتُ بَنَاءِ الْفَعْلِ

.....
مَبْنَىٰ عَلَىٰ



الفَتْح	الضَّمِّ	السُّكُونِ	حَذْفِ الْثُوْنِ	حَذْفِ الْآخِرِ
اَدْعُ	اَذْهَبَا	ذَهَبَتْ	ذَهَبُوا	ذَهَبَ
اَسْنَعَ	اَذْهَبُوا	ذَهَبْنَ	ذَهَلُوا	ذَهَبَتْ
اَرْمَ	اَذْهَبَيْ	يَذْهَبْنَ	خَرَجُوا	ذَهَبَا
اَهْدَ				

حَالَةُ جَمْعِ التَّكْسِيرِ

Keadaan jama' taksir dalam penerapannya pada kata



Gambar 1.5 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' taksir

1. Marfu' (ditandai dengan dhammah (_) atau dhammatain (_ _))

Contoh: الْأَبْوَابُ dan أَبْوَابٌ

2. Manshub (ditandai dengan fathah (_) atau fathatain (_ _))

Contoh: الْأَبْوَابُ atau أَبْوَابٌ

3. Majrur (ditandai dengan kasrah (_) atau kasratain (_ _))

Contoh: الْأَبْوَابُ atau أَبْوَابٌ

Jama' taksir dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh;

هَذِهُ الْأَبْوَابُ لِلْمَدْرَسَةِ (Pintu-pintu ini untuk sekolah)

2. Dalam keadaan manshub, contoh;

إِشْتَرَىتُ أَبْوَابًا لِلْمَدْرَسَةِ (Aku membeli pintu-pintu untuk sekolah)

3. Dalam keadaan majrur, contoh;

خَرَجَ الْمُدْرِسُونَ مِنْ أَبْوَابِ الْمَدْرَسَةِ (Para guru keluar dari pintu-pintu sekolah)

Catatan:

1. Jama' taksir yang *selain manusia* masuk dalam kategori muannats. Contoh:

كُتُبٌ : Kitab-kitab

جِبَالٌ : Gunung-gunung

2. Pola jama' taksir dari nomor 8-12 tidak boleh bertanwin

3. Jama' taksir yang tidak berakal dapat diberi keterangan dengan bentuk kata benda yang tunggal tetapi muannats atau dengan bentuk jama' muannats. Contoh:

وزير القص (gedung-gedung)

القصور والعليّات (gedung-gedung itu tinggi) أو عاليّة

Perubahan jama' taksir dari bentuk mufradnya ada enam:

1. Perubahan pada harakat, contoh: 4. Perubahan pada harakat dengan pengurangan pada huruf, contoh:

أَسْدٌ → أَسَدٌ لَمْرٌ → لَمَرٌ سَرْرٌ → سَرِيرٌ كِتَابٌ → كِتَابٌ

2. Perubahan berupa pengurangan pada huruf,
contoh:

5. Pengurangan pada harakat dengan penambahan
pada huruf, contoh:

تَهْمَةً → تَهْمَةٌ بَطَلٌ → بَطَلَ أَسْبَابٌ → أَسْبَابٌ

3. Perubahan berupa penambahan pada huruf, contoh: 6. Perubahan pada harakat dengan penambahan dan pengurangan secara bersamaan, contoh:

صَنْوَانٌ → صَنْوٌ كَرْمَاءُ → كَرِيمٌ أَمْرَاءُ → أَمِيرٌ



Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan yang ada di bawah ini!

١ تُلَكَ وُجُوهٌ ... ٢ هَذِهِ مَسَاجِدُ ... ٣ تُلَكَ مَدْرَسَةُ ...

() جَدِيدٌ	() كَبِيرَةٌ	() نَاعِمَةٌ
() جَدِيدَةٌ	() كَبِيرٌ	() نَاعِمٌ
() جُدُدٌ	() كَبَارٌ	() نَاعِمَاتٌ

Tabel 9.4

الأمثالُ	العلمَاتُ	الأفعالُ
لَخْنُ تَشْرِبُ الْقَهْوَةَ	ضَمَّةٌ	صَحِّحُ الْآخِرِ
الْإِسْلَامُ يَعْلُوُ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْوَاوِ	بِالْوَاوِ
يَشْتَرِي مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْيَاءِ	بِالْيَاءِ
الصَّلَاةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلْفِ	بِالْأَلْفِ
هُمَا يَحْلِسَانِ فِي الْمَسْجِدِ	تُبُوتُ النُّونُ	الْأَفْعَالُ
أَنْتُمَا تَحْلِسَانِ فِي الْمَسْجِدِ	(Tetap ada n-nya)	الْخَمْسَةُ
هُمْ يَحْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ		
أَنْتُمْ تَحْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ		
أَنْتَ تَحْلِسِينَ فِي الْمَسْجِدِ		

Tabel 9.3

الأفعال	العلمات	السُّكُون	مُعْنَى الْأَخْرِ
صَحِحُ الْأَخْرِ			
مُعْنَى الْأَخْرِ :			
- بِالْوَوْ	حَذْفُ الْأَخْرِ	لَا تَخْلُ بِسَامِرَةِ أَجْنِيَّةِ	
- بِالْيَاءِ	-sda-	لَا تَمْشِ وَسْطَ الشَّارِعِ	
- بِالْأَلْفِ	-sda-	لِيَخْشَنَ اللَّهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ	
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ التُّونِ	الْطَّالِبَانِ لَمْ يَنْذَهَا إِلَى الْفَصْلِ	
-sda-		هَؤُلَاءِ لَمْ يَنْذَهُوَا إِلَى الْمَدْرَسَةِ	
-sda-		لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَ الْيَتَامَةِ ظُلْمًا	
-sda-		يَأْعَيْشَةُ لَا تَقُومُ إِمَامَ الْبَابِ	

٤ هَذِهِ ...	٥ هَؤُلَاءِ ...	٦ تِلْكَ ...
() كِتَابٌ	() رَجُلٌ	() مُدَرِّسٌ
() كِتَابٌ	() رِجَالٌ	() مَدَارِسُ
() كِتَابٌ	() رَجُلٌ	() مُدَرِّسُونَ
٧ أُولَئِكَ ...	٨ هَذَا ...	٩ تِلْكَ ...
() أَئِيَّاءُ	() مَصْبَاحٌ	() قَلْبٌ
() تِبَّيٌّ	() مَصَابِيحُ	() قُلُوبٌ
() قُلَبَاتٌ	() مَصْبَحَاتٍ	() قَلْبَانِ
١٠ هَؤُلَاءِ فُقَرَاءُ ...		
() مُسْلِمُونَ		
() مُسْلِمٌ		
() مُسْلِمَاتٌ		

الإنسان مُ باعتبار حالته.

Kata benda ditinjau dari keadaannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

اسم الظاهر <١>

Adalah *kata benda yang tampak*, cirinya:

اسم الضمير <٢>

Adalah kata benda yang tersembunyi atau kata ganti untuk orang kesatu, kedua, dan ketiga (اسم لما وضِعَ لِمُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Keadaan isim dhamir

حال	اسم الضمير	الأمثلة	Contoh
Keadaan	Kata Ganti		
مُتَكَلِّمٌ	أَنَا ، أَنْتُ	أَنَا تَلَمِيذٌ	Aku seorang murid
Orang ke-1			
مُخَاطَبٌ	أَنْتَ ، أَنْتَمَا ، أَنْتُمْ	أَنْتَ مُدَرِّسٌ	Kamu (lk) seorang guru
Orang ke-2	أَنْتِ ، أَنْتَمَا ، أَنْتُمْ	أَنْتِ مُدَرِّسَةٌ	Kamu (pr) seorang guru
غَائِبٌ	هُوَ ، هُمَا ، هُمْ	هُوَ رَسُولُ الله → مُحَمَّدٌ رَسُولُ الله	Dia (Muhammad) utusan Allah
Orang ke-3	هِيَ ، هُمَا ، هُنَّ	هُوَ كَبِيرٌ → الْبَيْتُ كَبِيرٌ	Dia (rumah) itu besar
		هِيَ صَغِيرٌ → الْعَرْفَةُ صَغِيرَةٌ	Dia (ruangan) itu kecil
		هِيَ مُطِيعَةٌ → الطَّالِبَةُ مُطِيعَةٌ	Dia (siswi) itu seorang yang taat

Catatan: هُوَ dan هِيَ bisa untuk jenis manusia dan selain manusia

كيفَما تُعَامِلْ صَدِيقَكَ يُعَامِلْكَ : كَيْفَمَا

حيثَمَا تَسْكُنْ تَعْلَمْ : حَيْثُمَا

Tanda-tanda jazm fi'il mudhari:

صَحِيحُ الْآخِرِ : 1. terdapat pada السُّكُونُ

الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ : 2. terdapat pada حَذْفُ النُّونِ

مُعْتَلُ الْآخِرِ : 3. terdapat pada حَذْفُ الْآخِرِ

الفعل المرفوع <٣>

Fi'il yang marfu'

Fi'il mudhari apabila tidak didahului oleh حَرْفُ جَزْمٍ dan حَرْفُ صَبٍ maka keadaannya marfu'.

Tanda-tanda rafa' fi'il mudhari:

صَحِيحُ الْآخِرِ : 1. ضَمَّةٌ

الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ : 2. بُيُوتُ النُّونِ

مُعْتَلُ الْآخِرِ : 3. ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ

الفعل المجزوم <٢>

Fi'il yang majzum

Fi'il mudhari bisa menjadi majzum apabila didahului oleh huruf-huruf jazm. Adapun huruf-hurufnya adalah:

1. لَمْ : tidak, contoh الأَسْتَادُ لَمْ يَخْضُرْ :
2. أَلَمْ : belum, contoh وَلَمَّا يَدْخُلُ الْأَيَّامَ فِي قَبْلِهِ :
3. لَا (النَّاهِيَةُ) : jangan, contoh لَا تُشْرِكِ بِسَالَةً :
4. لِ (لَامُ الْأَفْرِ) : hendaknya, contoh لِلْعَرِيَّةِ كُلُّ مُسْلِمٍ :

Huruf-huruf jazm di atas hanya menjazmkan satu fi'il mudhari saja, sedangkan yang menjazmkan dua fi'il mudhari antara lain:

1. مَا تَفْعَلْ شَرًّا تَنْهَمْ : jika/ selama, contoh مَا :
2. مَتَى تَجْلِسْ أَجْلِسْ : kapan, contoh مَتَى :
3. مَنْ يَعْمَلْ سُوءً يُحْزِبِهِ : barangsiapa, contoh مَنْ :
4. إِنْ تَفْرَأْ تَفْهَمْ : jika, contoh إِنْ :
5. أَيْنَ تَذْهَبْ الْأُمُّ تَذْهَبْ مَرِيمُ مَعَهَا : kemana saja, contoh أَيْنَ :
6. أَيْ كَيْفَيْتَ تَقْرَأْ تَفَهَّمْ : apa saja, contoh أَيْ :
7. أَيْ أَيْنَ تَذْهَبْ الْأُمُّ يَذْهَبْ مُحَمَّدٌ مَعَهَا : ke mana, contoh أَيْ :
8. أَيْانَ تَخْسِنْ سَرِيرَتَكَ تُحْمَدْ سِيرَتَكَ : selama, contoh أَيْانَ :
9. إِذْمَا تَحْتَهِدْ تَنْجَحْ : jika, contoh إِذْمَا :
10. مَهْمَا تُبْطِنْ تُظْهِرْ الْأَيَّامُ : meskipun, contoh مَهْمَا :

Pembagian Isim Dhamir

a. اسمُ الضَّمِيرِ المُنْفَصِلِ

ialah dhamir yang dapat diucapkan dengan sendirinya tanpa tersambung dengan kalimat lainnya, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Pembagian isim dhamir munfashil

النَّفَصِيلُ		
جَمْعٌ	مُشَّى	مُفَرَّدٌ
هُمْ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُوَ
هُنْ	هُمَا (لِلْمُؤْنَثِ)	هِيَ
أَنْتُمْ	أَنْتَمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	أَنْتَ
أَنْتُنْ	أَنْتَمَا (لِلْمُؤْنَثِ)	أَنْتَ
أَنْحَنْ		أَنْحَا

Contoh dalam kalimat:

- أَنْتَ مُسْلِمٌ : Kamu seorang muslim
- أَنْتَ مُسْلِمَةٌ : Kamu seorang muslimah
- أَنْتَمَا مُسْلِمَانَ : Kalian berdua muslim
- أَنْحَنُ مُسْلِمُونَ : Kami adalah kaum muslimin

حالات ضمير المفعول

Keadaan dhamir munfashil dalam penerapannya pada suatu kalimat
Terbagi ke dalam dua bagian, seperti disebutkan di bawah ini:

خاص بالتصب		
جمع	مشى	مفرد
إيَاهُمْ	إيَاهُمَا	إيَاهَ
إيَاهُنْ	إيَاهُمَا	إيَاهَا
إيَاهُمْ	إيَاهُمَا	إيَاهَكَ
إيَاهُنْ	إيَاهُمَا	إيَاهَكَ
إيَاهَا		إيَاهِي

خاص بالرفع		
جمع	مشى	مفرد
هُمْ	هُمَّا	هُوَ
هُنَّ	هُمَّا	هِيَ
أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
أَنْتُنْ		أَنَّا

Contoh: **إيَاهَا** مدح المدرس → أنت
Guru memuji kepadaku

إيَاهَكَ مدح المدرس → أنت
Guru memuji kepadamu

اسم الضمير المتصلب b.

ialah kata ganti yang tidak bisa diucapkan dengan sendirinya dan selalu tersambung dengan kalimat lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. **الأفعال الخمسة** / حذف النون wazan dihilangkannya nun, terdapat pada: **الأفعال الخمسة** (pola-pola) adalah:

نَفْعَلْيَنْ | نَفْعَلْيَنْ | نَفْعَلْيَنْ | نَفْعَلْيَنْ | نَفْعَلْيَنْ

3. **فتحة مقدرة** / fathah yang disembunyikan, terdapat pada:

مُعْتَلُ الْآخِرِ بِالْأَلْفِ

Tabel 9.2
الأفعال المنصوبات وعلامات نضبها
Fi'il-fi'il yang manshub dan tanda-tanda nashabnya

الأفعال	العلامات	الأمثلة	الفتحة	صحيح الآخر
مُعْتَلُ الْآخِرِ :		أَرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ		
- بالواو	الفتحة	لَنْ يَدْعُوا الْكَافِرُونَ		
- بالياء	الفتحة	أَحَمَدُ بْرِيْزَدُ أَنْ يَتَرَبَّى الْمُنْزَلِ		
- بالياء	فتحة مقدرة	لَنْ يَرْضَى اللَّهُ الْمُشْرِكُ		
بِالْأَلْفِ				
	حذف النون	يَجْتَهِدُ الطَّالِبُانِ كَيْ يَنْجَحَا		الأفعال الخمسة
		Hilang nya		
	-sda-	أَنْتُمْ لَسْنَ تَجْتَهِيدَا فَسَيْ دُرُوسِكُمَا		
	-sda-	الْطُّلَابُ الْمُجْتَهِدُونَ لَنْ يَسْأَلُوْنَا		
	-sda-	يَا مُسْلِمُونَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ كَيْ		
	-sda-	تَطْمِئِنُوا قُلُوبُكُمْ		
	-sda-	يَا فَاطِمَةُ اسْمَعِ الدِّرْسَ كَيْ تَفْهَمِي		

الفَعْلُ الْمُغَرَّبُ .

الفَعْلُ الْمَنْصُوبُ وَبُ .

(Fi'il yang manshub)

Fi'il mudhari bisa menjadi manshub apabila didahului oleh huruf-huruf nashab

حرفٌ تُصْبِّ (diantaranya):

1. ان :	takan, contoh	أَرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ :
2. لَمْ :	tidak akan, contoh	لَمْ يَنْجُحْ الْكُسْلَانُ :
3. إِذْنُ :	: jadi/ kalau begitu, contoh	إِذْنٌ تَنْجُحُ :
4. كَيْ :	: supaya/ agar, contoh	أَجْتَهَدْ كَيْ تُسْجِحَ :
5. لَمْ كَيْ :	: untuk/ agar, contoh	جَنَتْ لَأَعْدَمْ :
6. حَتَّى :	: sehingga contoh	أَنْظَرْتُ الْأَسْنَادَ حَتَّى يَحْتَمِلَ :

digunakan untuk sanggahan dengan syarat, didahului oleh:

لَمْ يَكُنْ dan مَا كَانَ

Contoh: مَا كَانَ اللَّهُ يُعْلَمُ بِهِ atau

مَا كَانَ اللَّهُ يُعْلَمُ بِهِ

Tanda-tanda nashab fi'il mudhari

1. الفتحة / fathah, terdapat pada:

صَحِحُ الْأَخْرَى

مُعْتَدِلُ الْأَخْرَى بِالْأُوَوِي

مُعْتَدِلُ الْأَخْرَى بِالْيَاءِ

Tabel 1.5 Pembagian isim dhamir muttashil

الْمَصَالِحُ		
جَمْعٌ	مُشَكِّلٌ	مُفَرَّدٌ
هُمْ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُ
هُنَّ	هُنَّا (لِلْمُؤْنَثِ)	هَا
كُمْ (أَنْثِمْ)	كُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	ك
كُنَّ (أَنْثِنَ)	كُمَا (لِلْمُؤْنَثِ)	كِ
نَا (يَخْنُ)	يَ (أَنَا)	

Contoh: قَلْمُونْ مُحَمَّدٌ → قَلْمَةٌ → كِتَابٌ مُسْلِمٌ

حَالَةُ ضَمِيرِ الْمُتَصَالِحِ

Keadaan dhamir muttashil dalam penerapannya pada suatu kalimat

مُتَصَالِحٌ بِالْإِسْمِ	مُتَصَالِحٌ بِالْفَعْلِ	مُتَصَالِحٌ بِالْحَرْفِ
فِيهِ	نَصَرَةٌ	كِتَابَةٌ
فِيهَا	نَصَرَهَا	كِتَابَهَا
إِلَيْكَ	نَصَرَكَ	كِتابَكَ
إِلَيْيَ	نَصَرَنِي	كِتابِي
إِلَيْتَا	نَصَرَنَا	كِتابَنَا

Keterangan:

1. **مُتَصَلِّلٌ بِالْإِسْلَامِ**, dhamir yang kedudukannya sebagai *mudhaf ilaihi* (sesuatu yang disandarkan).

Contoh: كِتَابٌ لَهُ، قَلْمَنْكَ، مُعَلَّمٌ لَكَ

2. مُتَّصِلُ بِالْفَغْلِ, dhamir yang kedudukannya sebagai:

نَصَرَهُ، ضَرَبَهُ، كَتَبَهُ، نَصَرَهَا، نَصَرَهُمْ / objek, contoh: مَفْعُولٌ بِهِ.

b. فاعل / subjek, dengan catatan:

- Tersambung dengan ئ\ئ yang berharakat:

سَافَرْتُ إِلَى جَاهَرَتْتَا سَافَرْنَا إِلَى جَاهَرَتْتَا

- Adanya وَأُو الجماعَة yang menunjukkan banyak:

أَخْلَصْ وَأَفْسَى الْعَمَلِ : Ikhlaslah kalian dalam beramal

- Adanya أَلْفُ اثْنَيْنِ yang menunjukkan ganda:

الْمُسْلِمُ لِمَنْ يَتَصَوَّرُ أَنَّ الْحَقَّ Dua orang muslim itu membela kebenaran

- Adanya يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ untuk muannats:

أَعْمَلَ يَوْمَ الْوَاحِدَةِ : Kerjakanlah kewajiban olehmu (pr)

- Adanya **نِسْنَةٌ** untuk muannat:

“Itu Nyonya nyonya itu mendidik anak-anaknya dengan baik.”

ذَبَّنَ الْأُوْلَادَ يَدِّيَاتُهُ : السَّ نyonya-nyonya itu mendidik anak-anak

3. **ضَمِيرُ الْمُتَصَلِّ بِالْحَرْفِ**, maka jabatannya menempati posisi majrur, contoh:

هَذَا فَصْلٌ فِي هَذِهِ طُلَّابٍ : Ini kelas, di dalamnya ada para pelajar

Tabel 9.1 Pembagian *fi'il mabni* dan *fi'il mu'rab*

الدرس الثاني

الفعل المبني و الفعل المعرّب



9-Kata Kerja yang Tetap & Kata Kerja yang Berubah

الفعل المبني و الفعل المعرّب
الفعل من حيث الإغراب والبناء

معرّب

مبنيٌّ

الفعل المضارع
Yang tidak tersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung

الفعل المضارع	الفعل المضارع	الفعل المضارع	الفعل المضارع
Yang tidak tersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung	Yang tersambung dengan nun niswah dan nun taukid secara langsung	Yang tersambung dengan nun niswah dan nun taukid secara langsung	Yang tersambung dengan nun niswah dan nun taukid secara langsung

Latihan 1

Ubahlah isim zhahir yang digaris bawahi menjadi

- الطلابان شيطان. 1. : Dua orang penuntut ilmu (lk) yang rajin
- الطلابان ماهران. 2. : Dua orang penuntut ilmu (pr) yang pintar
- هل محمد و سلمان أمينان؟ 3. ? : Apakah Muhammad dan Salman dua orang yang dapat dipercaya?
- هل العاملان كسلان؟ 4. ? : Apakah dua pekerja itu malas?
- هل أحمد و حامد نائمان؟ 5. ? : Apakah Ahmad dan Hamid sedang tidur?
- هل فاطمة و مريم قانتان؟ 6. ? : Apakah Fathimah dan Maryam dua orang yang taat?
- هل الطبيتان ماهرات؟ 7. ? : Apakah dokter-dokter itu ahli?
- هل المؤمنون صادقون؟ 8. ? : Apakah orang-orang mu'min itu jujur?

Latihan 2

Sambungkan isim-isim ini dengan ضَمِيرُ الْمَتَّمِ

Contoh: دَفْتَرٌ + هِيَ = دَفْتُرَهَا

أَسْتَاذٌ	قَلْمَم	كَابٌ
..... : هَا : نَخْنُ : هَا
..... : أَنْتُمَا : أَنْتُمَا : أَنْتَ
..... : هُوَ : هُوَ : أَنْتِ

اسم ضمير المُستَتر.

ialah dhamir yang tersambung dengan kata kerja, tetapi tidak nampak dalam penulisan/lafadz. Contoh:

- الْحَمَامَةُ غَرَّدَتْ : Merpati itu berkicau
- الْكَلْبُ يَنْبَغِي : Anjing itu menggongong
- نَظَفَ حَذَاءَكَ : Bersihkan sandalmu
- أَرِيدُ الْقَهْوَةَ : Aku ingin kopi

Naibul fa'il muannats: تَحْلِبُ الْمَرْأَةُ الْبَقَرَةَ ← تَحْلِبُ الْمَرْأَةُ الْبَقَرَةَ

فعل نائب الفاعل
Susu sapi sedang diperas Seorang wanita sedang memeras susu sapi

Contoh-contoh lainnya:

Tabel 8.1 Contoh-contoh perubahan fi'il ma'lum menjadi fi'il majhul

الفِعْلُ الْمَبْنَىٰ لِلْمَعْلُومِ وَمِنْ الْفِعْلِ الْمَبْنَىٰ لِلْمَجْهُولِ	
فَسَحَ الْبَابَ	فَسَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ
كَسَرَ الْإِيَاءَ	كَسَرَتْ الْهِرَةُ الْإِيَاءَ
فَطَفَتْ الْرَّزْهَرَةَ	فَطَفَتْ الْبَنْتُ الْرَّزْهَرَةَ
يُرْكَبُ الْحِصَانُ	يُرْكَبُ عَلَيْيَ الْحِصَانُ
تَهَذِبُ الْبَنْتُ	تَهَذِبُ الْمُعَلَّمَةُ الْبَنْتُ

- Kalau ma'ul bihnya lebih dari satu, maka yang berubah menjadi na'ibul fa'il hanya satu, yaitu ma'ul bih yang pertama, sedang yang lain tetap sebagai ma'ul bihi. Contoh:

جَعَلَ اللَّهُ الْأَرْضَ فَرَاشًا ← جَعَلَتْ الْأَرْضُ فَرَاشًا

فعل فاعل مفعول به مفعول به
ما بي للتحمّل (1) ما بي للتحمّل (2)

جَعَلَ اللَّهُ السَّمَاءَ سَقْفًا ← جَعَلَتْ السَّمَاءُ سَقْفًا

〈۳〉 Jika fi'ilnya mudhari, maka huruf pertamanya didhammah dan huruf sebelum akhir difathah, contoh:

يُفْتَحُ ← يُفْتَحُ

Contoh lainnya:

يُعَلِّمُ ← يُعَلِّمُ يُضْرِبُ ← يُضْرِبُ
يُعَلِّمُ ← يُعَلِّمُ يُحْلِبُ ← يُحْلِبُ
يُسْتَغْفِرُ ← يُسْتَغْفِرُ يُسْدِّلُ ← يُسْدِّلُ

〈۴〉 Jika fi'il mudhari yang huruf sebelum akhirnya wau atau ya, maka diubah menjadi alif (ا) dan huruf pertama didhammah, contoh:

يُقَالُ ← يُزَادُ يُقُولُ ← يُزَادُ

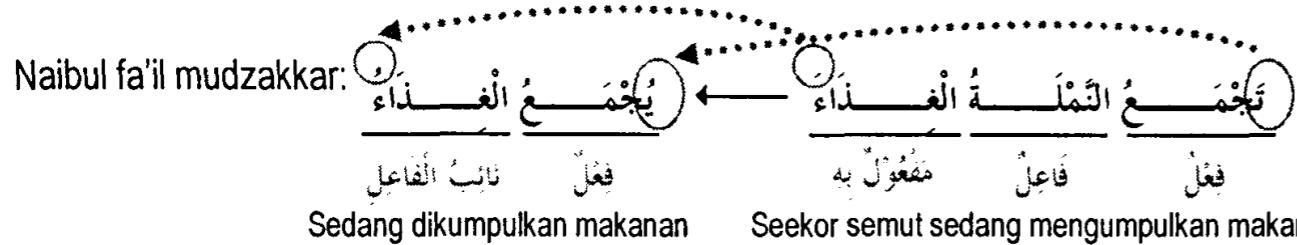
Contoh lainnya adalah:

يُسْتَعِنُ ← يُجِيبُ يُسْتَعِنُ ← يُجِيبُ يُزُورُ ← يُزَارُ

Catatan:

- Kata yang terletak setelah fi'il mabni majhul disebut sebagai pengganti fa'il (نَائِبُ الْفَاعِلِ)
- Naibul fa'il berasal dari objek (مَفْعُولُ بِهِ)
- Maf'ul bih berubah menjadi naibul fa'il karena pelakunya (فَاعِلٌ) dihilangkan dalam susunan kalimat yang pasif
- Na'ibul fa'il harus marfu', setelah sebelumnya manshub sebagai objek
- Ketentuan naibul fa'il sama dengan ketentuan pelaku, jika naibul fa'ilnya mudzakkar maka fi'il mabni majhulnya harus mudzakkar, dan jika naibul fa'il muannats maka fi'il mabni majhulnya harus muannats, contoh:

Disesuaikan jenisnya berdasarkan naibul fa'ilnya



الدَّرْسُ الْثَّالِثُ

الفعل

2-Kata Kerja



Gambar 2.1 Rincian klasifikasi kata kerja

الفعل الماضي A.

Adalah kata kerja lampau, fi'il madhi paling sedikit terdiri dari tiga huruf dan paling banyak terdiri dari enam huruf.

فُعْلُ الْمَاضِي الْثَلَاثِي 〈۱〉

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari tiga huruf, pola-polanya adalah:

- فَعَلْ • ضَرَبَ, تَصَرَّ, كَفَرَ
- فَعِلْ • فَهِمَ, شَهَدَ, عَلِمَ
- فَعْلَ • حَرُمَ, كَرُمَ, بَعْدَ

فَعْلُ الْمَاضِي الرِّبَاعِي <٢>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari empat huruf, pola-polanya adalah:

- فَعَلَ → نَزَلَ, عَلَمَ, سَلَمَ
- أَفْعَلَ → أَرْسَلَ, أَسْلَمَ, أَنْزَلَ
- سَافَرَ → سَافَرَ, خَاصَمَ, قَاتَلَ

فَعْلُ الْمَاضِي الْخَمْسِي <٣>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari lima huruf, pola-polanya adalah:

- أَفْعَلَ → اِنْقَلَبَ, اِنْطَلَقَ, اِنْقَطَعَ
- أَفْعَلَ → اِنْتَرَبَ, اِجْتَمَعَ, اِجْتَنَبَ
- أَفْعَلَ → تَعَلَّمَ, تَأَخَّرَ, تَقَدَّمَ
- أَفْعَلَ → تَسَاقَطَ, تَسَاهَلَ, تَجَاهَلَ

فَعْلُ الْمَاضِي السُّدَاسِي <٤>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari enam huruf, hanya ada satu pola, yaitu:

- أَسْتَحْوَدَ, أَسْتَغْفِرَ, أَسْتَخْرَجَ → أَسْتَفْعَلَ

الفعل المبني للمعلوم و الفعل المبني للمجهول**8-Kata Kerja Aktif & Kata Kerja Pasif**

Fi'il mabni lil ma'lum adalah kata kerja yang disebutkan pelakunya atau kata kerja aktif. Adapun fi'il mabni lil majhul adalah kata kerja yang tidak disebutkan pelakunya atau disebut juga kata kerja pasif.

Ketentuan membentuk fi'il mabni majhul

<١> Jika fi'ilnya madhi, maka didhammahkan huruf pertamanya dan dikasrah huruf sebelum akhir. Contoh:

فَسَخَ ← فِسَخَ

Contoh lainnya:

أَكَلَ ←	تَعْلَمَ ←	أَكَلَ ←
أَدْخَلَ ←	أَسْتَخْرَجَ ←	أَدْخَلَ ←
عَلَمَ ←	أَسْتَغْفِرَ ←	عَلَمَ ←

<٢> Jika fi'il madhinya ajwaf, maka huruf keduanya (huruf illatnya) diubah menjadi ya (ي) dan huruf pertamanya dikasrah. Contoh:

قَالَ ← قِيلَ

Contoh lainnya ialah:

زَادَ ←	صَادَ ←	زَيْدَ ←
---------	---------	----------

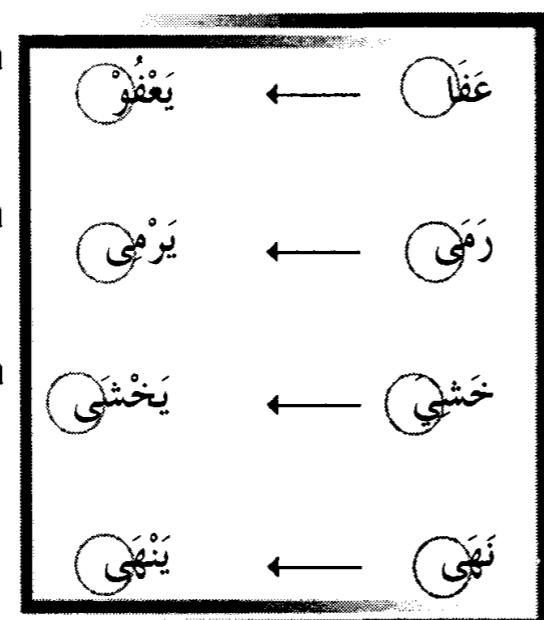
تصنیف النّاقص <٥>

Tabel 7.11 Perubahan-perubahan fi'l naqish

الوزنُ	ماضٍ	مضارعٌ	أَمْرٌ	مُفْتَى
فَعَلَ - يَفْعُلُ	عَفَا	يَعْفُوُ	أَعْفُ	Memaafkan
فَعَلَ - يَفْعُلُ	جَمَلًا	يَجْلُوُ	أَجْلُ	Jelas
فَعَلَ - يَفْعُلُ	رَمَى	يَرْمِي	أَرْمِ	Melempar/ memanah
فَعَلَ - يَفْعُلُ	بَكَى	يَبْكِي	أَبْكِ	Menangis
فَعَلَ - يَفْعُلُ	خَشَى	يَخْشَى	أَخْشَ	Takut
فَعَلَ - يَفْعُلُ	بَقِيَ	يَبْقِي	أَبْقَ	Sisa/ tinggal
فَعَلَ - يَفْعُلُ	ذَهَى	يَنْهَى	أَنْهَ	Melarang
فَعَلَ - يَفْعُلُ	نَعَى	يَنْعِى	أَنْعَ	Mengabarkan kematian

Keterangan:

- Apabila mengikuti pola **فَعَلَ** - **يَفْعَلُ** maka huruf illatnya (ا) berubah menjadi *wau* (و)
- Apabila mengikuti pola **فَعَلَ** - **يَفْعَلُ** maka huruf illatnya (ا) berubah menjadi *ya* (ي)
- Apabila mengikuti pola **فَعَلَ** - **يَفْعَلُ** maka huruf illatnya (ي) berubah menjadi *alif* (ا)



Tabel 2.1 Contoh perubahan *fi'il madhi ruba'i, khumasi, sudasi*

السُّدَاسِيُّ	الْخَمَسِيُّ			الْبَيْعَاعِيُّ			ضَمِيرٌ
اسْتَفْعَلَ	تَفَعَّلَ	إِفْعَلَ	إِنْفَعَلَ	أَفْعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	هُوَ
اسْتَعْفَرَ	تَقْدَمَ	اقْرَبَ	انْقَطَعَ	أَنْزَلَ	نَزَلَ	نَزَلَ	هِيَ
اسْتَعْفَرَتْ	تَقْدَمَتْ	اقْرَبَتْ	انْقَطَعَتْ	أَنْزَلَتْ	نَزَلَتْ	نَزَلَتْ	أَنْتَ
اسْتَعْفَرَتْ	تَقْدَمَتْ	اقْرَبَتْ	انْقَطَعَتْ	أَنْزَلَتْ	نَزَلَتْ	نَزَلَتْ	أَنْتَ
اسْتَعْفَرَتْ	تَقْدَمَتْ	اقْرَبَتْ	انْقَطَعَتْ	أَنْزَلَتْ	نَزَلَتْ	نَزَلَتْ	أَنَا

Catatan:

- Semua fi'il madhi bisa dimasuki قَدْ yang artinya *sungguh*, contoh:
قَدْ اسْتَغْفِرْتُ : Sungguh aku telah meminta ampun
- Jika di depan fi'il madhi ada huruf مَا maka artinya *tidak*, contoh:
مَا اسْتَغْفِرْتُ : Aku tidak meminta ampun

فَفُلُّ الْمُضَارِع.

Adalah kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan yang akan datang.

Fi'il mudhari merupakan perubahan dari *fi'il madhi*, adapun perubahannya ada yang harus dihafal dan ada pula yang harus diketahui dengan melihat kamus.

1. Bisa dimasuki huruf sin (س) dan هـ (هـ), contoh: سَوْفَ يَشْهَدُ, سَيِّهَتْ هـ
2. Memiliki beberapa huruf yang menjadi ciri khasnya yaitu *alif*, *nun*, *ya*, *ta* (أَيْتُ)

يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُونَ → ي	يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُونَ → ي
يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُونَ → ت	يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُونَ → ت

3. Fi'il mudhari dapat dimasuki لا yang bermakna tidak, contoh:

لَا يَأْكُلُ لَا يَضْرِبُ لَا يَشْهُدُ

11 Fi'il mudhari yang berasal dari **الثَّلَاثَى** memiliki **فَعْلُ الْمَاضِي** pola:

Tabel 2.2 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

فَعْل	يَفْعُلُ	يَكْفُرُ	—	—
	يَنْفَعُلُ	يَنْذَهُ	—	—
	يَحْلِسُ	—	—	—
فَعْل	يَفْعُلُ	يَشْهُدُ	—	—
	يَنْفَرُلُ	—	—	—
فَعْل	يَفْعُلُ	يَخْرُمُ	—	—

Tabel 2.3 Contoh-contoh perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

يَنْفَعُلُ	يَفْعُلُ	يَفْعُلُ	ضَمِير
يَنْصُرُ	يَضْرِبُ	يَشْهُدُ	هُوَ
تَنْصُرُ	تَضْرِبُ	تَشْهُدُ	هِيَ
تَنْصُرُ	تَضْرِبُ	تَشْهُدُ	أَنْتَ
تَنْصُرِينَ	تَضْرِبِينَ	تَشْهُدِينَ	أَنْتَ
أَنْصُرُ	أَضْرِبُ	أَشْهُدُ	أَنَا

Tabel 7.10

الْفَعْلُ الْمِثَالُ يَتَعَدُّ قُبَالَ الْضَّمِيرِ

Fi'il mitsal kaitannya dengan dhamir

ضَمِير	الْفَعْلُ الْأَمْرِ
أَنْتَ	ضَعُ
أَنْتَمَا	ضَعَا
أَنْتُمْ	ضَعُوا
أَنْتَ	ضَعِي
أَنْتَمَا	ضَعَا
أَنْتُمْ	ضَعَنَ

التَّصْرِيفُ الْمِثَالُ <٤>

Tabel 7.9 Perubahan-perubahan fi'il mitsal

معنى	أهْرُ	مضارع	ماضٍ
Berjanji	عَدْ	يَعْدُ	وَعْدٌ
Datang	رَدْ	يَرْدُ	وَرَدَ
Meletakkan	ضَعْ	يَضَعُ	وَضَعٌ
Terjadi	قَعْ	يَقَعُ	وَقَعَ
Mewarisi	رِثْ	يَرِثُ	وَرِثَ
Mencintai	مِقْ	يَمِقُّ	وَمِقْ
Mudah	إِيْسَرْ	يَسِّرُ	يَسَرَ
Kering	إِيْسَنْ	يَسِّنُ	يَسَنَ

Keterangan:

ada dua macam: الفَعْلُ الْمِثَالُ

- (و) المِثَالُ الْوَاوِيُّ, yaitu huruf illatnya wau (و)
- (ي) المِثَالُ الْيَاءِيُّ, yaitu huruf illatnya ya (ي)

Kebanyakan bila dijadikan fi'il mudhari, huruf illatnya dihilangkan.

يَعْدُ ←
وَعْدٌ →
dihilangkan

Adapun المِثَالُ الْيَاءِيُّ sebagian besar ketentuannya sama dengan fi'il shahih.

<٢> Fi'il mudhari yang berasal dari الْبُيْعَاعِي memiliki pola:

Tabel 2.4 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi ruba'

ماضٍ	مضارع	ماضٍ	مضارع	ماضٍ	مضارع
يُفَعِّلُ	فَعَلَ	يُفَعَّلُ	فَعَلَ	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ
يُشَرِّكُ	أَشَرَّكَ	يُنَزِّلُ	نَزَّلَ	يُقَاتِلُ	قَاتَلَ
يُخْرِجُ	أَخْرَجَ	يُعْلَمُ	عَلَمَ	يُخَاصِّمُ	خَاصَّمَ
يُخْبِرُ	أَخْبَرَ	يُسْوَقُ	سَوَقَ	يُسَافِرُ	سَافَرَ

Latihan

Latihan 1

Ubahlah kata-kata di bawah ini ke dalam bentuk fi'il mudhari!

1. حَرَكَ
2. سَلَمَ
3. قَرَبَ
4. قَلَدَ
5. عَلَمَ
6. نَزَلَ
7. قَدَرَ
8. خَوَفَ
9. عَظَمَ
10. شَعَرَ
11. أَفْهَمَ
12. أَخْبَرَ
13. أَحْسَنَ
14. أَكْرَمَ
15. أَخْرَمَ
16. أَعْقَمَ
17. أَنْذَرَ
18. أَكْمَلَ
19. أَسْلَمَ
20. أَجْلَسَ

Latihan 2

Isilah pertanyaan di bawah ini!

Contoh: **هُوَ يَعْلَمُ الْلُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ**

..... 4. نَحْنُ 1. أَنَا
..... 5. أَنْتَ 2. فَاطِمَةُ
..... 6. هِيَ 3. سَلَمَانُ

Latihan 3

Terjemahkanlah ke dalam bahasa Arab!

1. Fathimah sedang membaca Al-Qur'an dan bapaknya sedang membaca buku
2. Zaid menyukai bahasa Arab dan akupun menyukainya
3. Kalian (perempuan) telah pergi ke Jakarta
4. Engkau (perempuan) telah menulis surat
5. Kaum muslimin pergi ke Makkah dan kaum muslimat pergi ke Madinah

<۲> Fi'il mudhari yang berasal dari **الْخُمَسِيِّ** memiliki pola:

Tabel 2.5 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi khumasi

مَاضٍ	مَاضٍ	مَاضٍ	مَاضٍ	مَاضٍ	مَاضٍ
يَتَقَدَّمُ	يَتَقَدَّمُ	يَتَقَدَّمُ	يَتَقَدَّمُ	يَتَقَدَّمُ	يَتَقَدَّمُ
يَتَّمِسُ	يَتَّمِسُ	يَتَّمِسُ	يَتَّمِسُ	يَتَّمِسُ	يَتَّمِسُ
يَجْتَمِعُ	يَجْتَمِعُ	يَجْتَمِعُ	يَجْتَمِعُ	يَجْتَمِعُ	يَجْتَمِعُ

Tabel 7.8 Fi'il ajwaf amr kaitannya dengan dhamir

صَمِيرٌ	فَعَلَ - يَفْعُلُ	فَعَلَ - يَفْعُلُ	فَعَلَ - يَفْعُلُ	الْفَعْلُ الْأَفْعَلُ
أَتَ	سِرْ	سِرْ	سِرْ	خَفْ
أَتَمَا	سِيرَا	سِيرَا	سِيرَا	خَافَا
أَتُمْ	سِيرُوا	سِيرُوا	سِيرُوا	خَافُوا
أَتَ	سِيرِيْ	سِيرِيْ	سِيرِيْ	خَافِي
أَتَمَا	سِيرَا	سِيرَا	سِيرَا	خَافَا
أَتُنَّ	سِرْنَ	سِرْنَ	سِرْنَ	خَفْنَ

Keterangan:

Untuk semua pola jika dihubungkan dengan selain dhamir huruf illatnya dikembalikan.

قُمْ	← قُومِي	← و
سِرْ	← سِيرِيْ	← ي
خَفْ	← خَافِي	← ا

Keterangan:

1. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola **يَفْعُلُ** → **فَعْلٌ** untuk dhamir orang ketiga jama' muannats (هُنَّ) huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertamanya diberi harakat dhammah. Contoh: **فَلَّ** → **فُلَّ**

Alif sebagai huruf illat
dihilangkan

Adapun pada fi'il mudhari untuk dhamir **هُنَّ** dan **أُنْتُنَّ** maka huruf illat و dibuang:

يَقُولُ → **يَقُولَ** → **يَقُولَنَّ** → **يَقُولَنَّ** → **يَقُولَنَّ** → **يَقُولَنَّ**

2. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola **يَفْعُلُ** → **فَعْلٌ** untuk dhamir orang ketiga jama' muannats **هُنَّ** huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertama dikasrah. Contoh:

بَعْنَ → **بَاعَ**

Adapun pada fi'il mudharinya untuk dhamir **هُنَّ** dan **أُنْتُنَّ**, huruf illatnya yaitu ي dibuang. Contoh:

يَبْيَعُ → **بَيْعَنَ** → **بَيْعَنَ** → **بَيْعَنَ** → **بَيْعَنَ**

3. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola **يَفْعُلُ** → **فَعْلٌ**, ketentuannya sama dengan fi'il madhi yang mengikuti pola **يَفْعُلُ** → **فَعْلٌ**

Contoh: **خَافَ** → **يَخْفَنَ** → **خُفَافَ** → **يَخْفَنَ** → **خَافَ**

فَعْلُ المَاضِي السُّدَاسِي memiliki pola: ٤٤> Fi'il mudhari yang berasal dari

يَسْ تَفْعُلُ → **اسْ تَفْعُلٌ**

Contoh: **يَسْ تَعْفُرُ**, **يَسْ تَخْرُجُ** → **يَسْ تَفْعُلُ**

فَعْلُ الْأَمْرِ.

Adalah kata kerja perintah untuk orang ke-2 laki-laki/ orang ke-2 perempuan.

Langkah-langkah membentuk fi'il amr:

1. Dari fi'il mudhari
2. Dibuang ya mudhari-nya (yaitu yang ada di awal fi'il mudhari)
3. Huruf akhirnya disukun
4. Apabila setelah dibuang ya mudhari-nya ternyata huruf awalnya () maka ditambah dengan hamzah washal () yang berkasrah yang tidak perlu ditulis harakat kasrahnya.

Contoh :

اذْهَبْ

(Contoh yang benar)

اذْهَبْ

(Contoh yang salah)

يَذْهَبْ → **ذْهَبْ** → **ذَهَبْ** → **ذَهَبْ** → **ذَهَبْ**

1

2

3

4

Gambar 2.2 Langkah-langkah membuat fi'il amr

﴿١﴾ Fi'l amr yang berasal dari فِي الْمَاضِيِّ memiliki pola:

Tabel 2.6 Pola perubahan *fi'il amr* yang berasal dari *fi'il madhi tsulatsi*

الْمَاضِي	الْمُضَارِعُ	فَعْلُ الْأَمْرِ	فَعْلُ فَعْلٍ
ذَهَبَ	يَذْهَبُ	اذْهَبْ	فَعْلٌ
شَهَدَ	يَشْهُدُ	اشْهُدْ	فَعْلٌ
عَلِمَ	يَعْلَمُ	اعْلَمْ	فَعْلٌ
ضَرَبَ	يَضْرِبُ	اضْرِبْ	فَعْلٌ
جَلَسَ	يَجْلِسُ	اجْلِسْ	فَعْلٌ
ذَرَلَ	يَذْرِلُ	اذْرِلْ	فَعْلٌ

فَعْلُ الْمَاضِي	فَعْلُ الْمُضَارِعِ	فَعْلُ الْأَمْرِ
حَكَمْ	يَحْكُمْ	أَحْكَمْ
عَبَدْ	يَعْبُدْ	أَعْبَدْ
حَضَرْ	يَحْضُرْ	أَحْضَرْ
نَصَرْ	يَنْصُرْ	أَنْصَرْ

Catatan:

1. Fi'il tsulatsi seperti di atas jika dibentuk menjadi fi'il amr, maka harus ditambah *hamzah washal* dan bila dilafadzkan selalu *kasrah* (ۖ) (ۑ)
2. Fi'il tsulatsi yang huruf tengahnya (عَيْنُ الْفَعْلِ) *dhammah* (ۖ) seperti يَخْكُمْ maka harakat hamzah washa'nya juga *dhammah* (ۖ) (ۑ)

Tabel 7.7

الفَعْلُ الْأَجْمَعُ وَفُرْتَلُ قُبَالِضُ مِيرٌ
Fi'l ajwaf kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	يَفْعُلُ
هُوَ	يَخَافُ	خَافَ	يَبِعْ	بَاعَ	يَقُولُ	قَالَ	قَالَ	يَقُولُ	قَالَ	يَقُولُ	قَالَ	يَقُولُ
هُمَا	يَخَافَانِ	خَافَا	يَبِعَانِ	بَاعَا	يَقُولَانِ	قَالَا	قَالَا	يَقُولَانِ	قَالُوا	يَقُولُونَ	قَالُوا	يَقُولُونَ
هُمْ	يَخَافُونَ	خَافُوا	يَبِعُونَ	بَاعُوا	يَقُولُونَ	قَالُونَ	قَالُونَ	يَقُولُونَ	قَالُونَ	يَقُولُونَ	قَالُونَ	يَقُولُونَ
هِيَ	تَخَافُ	خَافَتْ	تَبِعَ	بَاعَتْ	تَقُولُ	قَالَتْ	قَالَتْ	تَقُولُ	قَالَتْ	تَقُولُ	قَالَتْ	تَقُولُ
هُمَا	تَخَافَانِ	خَافَاتْ	تَبِعَانِ	بَاعَاتْ	تَقُولَانِ	قَالَاتْ	قَالَاتْ	تَقُولَانِ	قَالَاتْ	تَقُولَانِ	قَالَاتْ	تَقُولَانِ
هُنَّ	يَخْفَنَ	خَفْنَ	يَبِعْنَ	بَعْنَ	يَقُلْنَ	قُلْنَ	قُلْنَ	يَقُلْنَ	قُلْنَ	يَقُلْنَ	قُلْنَ	يَقُلْنَ
أَنْتَ	تَخَافُ	خَفْتَ	تَبِعَ	بَعْتَ	تَقُولُ	قُلْتَ	قُلْتَ	تَقُولُ	قُلْتَ	تَقُولُ	قُلْتَ	تَقُولُ
أَنْتُمَا	تَخَافَانِ	خَفْتَمَا	تَبِعَانِ	بَعْتَمَا	تَقُولَانِ	قُلْتَمَا	قُلْتَمَا	تَقُولَانِ	قُلْتَمَا	تَقُولَانِ	قُلْتَمَا	تَقُولَانِ
أَنْتُمْ	تَخَافُونَ	خَفْتَمْ	تَبِعَونَ	بَعْتَمْ	تَقُولُونَ	قُلْتَمْ	قُلْتَمْ	تَقُولُونَ	قُلْتَمْ	تَقُولُونَ	قُلْتَمْ	تَقُولُونَ
أَنْتَ	تَخَافِينَ	خَفْتَ	تَبِعَ	بَعْتَ	تَقُولِينَ	قُلْتَ	قُلْتَ	تَقُولِينَ	قُلْتَ	تَقُولِينَ	قُلْتَ	تَقُولِينَ
أَنْتُمَا	تَخَافَانِ	خَفْتَمَا	تَبِعَانِ	بَعْتَمَا	تَقُولَانِ	قُلْتَمَا	قُلْتَمَا	تَقُولَانِ	قُلْتَمَا	تَقُولَانِ	قُلْتَمَا	تَقُولَانِ
أَنْتُنَّ	تَخَافُنَ	خَفْتَنَ	تَبِعَنَ	بَعْتَنَ	تَقُولَنَ	قُلْتَنَ	قُلْتَنَ	تَقُولَنَ	قُلْتَنَ	تَقُولَنَ	قُلْتَنَ	تَقُولَنَ
أَنَا	أَخَافُ	خَفْتُ	أَبِعْ	بَعْتُ	أَقُولُ	قُلْتُ	قُلْتُ	أَقُولُ	قُلْتُ	أَقُولُ	قُلْتُ	أَقُولُ
نَحْنُ	نَخَافُ	خَفْنَا	نَبِعْ	بَعْنَا	نَقُولُ	قُلْنَا	قُلْنَا	نَقُولُ	قُلْنَا	نَقُولُ	قُلْنَا	نَقُولُ

تصْرِيفُ الْأَجْوَفِ <٣>

Tabel 7.6

التصْرِيفُ الْأَجْوَفِ Perubahan-perubahan fi'il ajwaf

		فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ	رَقْمٌ
فُلْ	يَقُولُ	قَالَ			(١)
قُمْ	يَقُومُ	قَامَ			
غَرْ	يَغَارُ	غَارَ			(ب)
خَفْ	يَخَافُ	خَافَ			
بَغْ	يَبْيَسْ	بَاعَ			(ج)
سَرْ	يَسْرِيْز	سَارَ			

Keterangan:

- Pada bagian (١) yang berpola يَفْعُلُ → فَعَلْ maka pada fi'il mudharinya alif (١) berubah menjadi و dan huruf pertamanya berharakat dhammah seperti يَقُولُ → قَالَ
- Pada bagian (ب) mengikuti pola غَارُ → فَعَلْ seperti contoh غَارَ → يَفْعُلُ maka pada fi'il mudhari alifnya dan huruf pertamanya tetap
- Pada bagian (ج) mengikuti pola فَعَلْ seperti contoh فَعَلْ → يَفْعُلُ maka pada fi'il mudharinya, alif berubah menjadi يا dan huruf pertamanya dikasrah
- Untuk menjadikan semua bagian tadi sebagai fi'il amr adalah dengan cara membuang huruf mudhariahnya dan huruf illatnya:

سَرْ → يَسْرِيْزْ فُلْ → يَقُولُ
بَغْ → يَبْيَسْ غَرْ → يَغَارُ

Perubahan fi'il amr kaitannya dengan dhamir

Tabel 2.7 Pola perubahan fi'il amr berdasarkan dhamir

فِعْلُ الْأَمْرِ	ضَمِيرٌ	فِعْلُ الْأَمْرِ	ضَمِيرٌ
أَنْتَ	أَذْهَبْ	أَنْتَمْ	أَذْهَبْتُو
أَنْتِ	أَذْهَبْتِي	أَنْتَنْ	أَذْهَبْتُنَّ
أَنْتَمَا	أَذْهَبْتَمَا		

<٢> Fi'il amr yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي memiliki pola:

Tabel 2.8 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

أَهْرَ	مَاضِ	مَاضِ	أَهْرَ	مَاضِ	مَاضِ
فَعَلْ	يَفْعُلُ	أَفْعَلْ	فَعَلْ	يَفْعُلُ	فَعَلْ
أَسْلَمْ	يُسْلِمُ	أَسْلَمْ	قَدَرْ	يُقَدِّرُ	قَدَرْ
أَحْسَنْ	يُحْسِنُ	أَحْسَنْ	حَرَكَ	يُحَرِّكُ	حَرَكَ
أَرْسَلْ	يُرْسِلُ	أَرْسَلْ	وَحَدَّ	يُوَحَّدُ	وَحَدَّ
أَنْزَلْ	يُنْزِلُ	أَنْزَلْ			

Catatan:

Membuat fi'il amr dari فِعْلُ الرُّبَاعِي yang mengikuti pola أَفْعَلْ ada pengecualian yaitu ditambah hamzah qath'i. Contoh:

أَسْلَمْ → يُسْلِمُ → أَسْلَمْ

﴿٣﴾ Fi'l amr yang berasal dari فَعْلُ الْمَاضِي الْخَمَسِي memiliki pola:

Tabel 2.9 Pola perubahan *fi'l amr* yang berasal dari *fi'l madhi khumasi*

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
افْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	اْفْتَعِلْ
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اْجْتَمِعْ
مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعِّلْ
تَقَدَّمَ	يَتَقَدَّمُ	تَقَدِّمْ
مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
اْنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفَعِلْ
اِنْقَطَعَ	يَنْقَطِعُ	اِنْقَطِعْ

فَعَلُ الْمَاضِي السُّدَاسِي ٤٤ Fi'il amr yang berasal dari memiliki pola:

Tabel 2.10 Pola perubahan fi'l amr yang berasal dari fi'l madhi sudasi

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	هَاضِ
اسْتَفْعِلْ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَ
اسْتَعْفِرْ	يَسْتَعْفِرُ	اسْتَعْفَرَ

Tabel 7.5

الفَعَلُ الْمُضَعُوفُ يَعْلَمُ بِالضَّمِيرِ

Fi'l mudha'af kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
هُوَ	شَدَّ	يَشْدُدُ	—
هُمَا	شَدَا	يَشْدَانِ	—
هُمْ	شَدُوا	يَشْدُونَ	—
هِيَ	شَدَتْ	يَشْدُدْ	—
هُمَا	شَدَّتَا	يَشْدَانِ	—
هُنَّ	شَدَّدَنْ	يَشْدُدْدَنْ	—
أَنْتَ	شَدَّدْتَ	يَشْدُدْ	شُدْ
أَنْتَمَا	شَدَّدْتَمَا	يَشْدَانِ	شُدْمَا
أَنْتُمْ	شَدَّدْتُمْ	يَشْدُدْدُونَ	شُدْدُونَ
أَنْتَ	شَدَّدْتَ	يَشْدَدِينَ	شُدْدِينَ
أَنْتَمَا	شَدَّدْتَمَا	يَشْدَانِ	شُدْمَا
أَنْتَنْ	شَدَّدْتُنْ	يَشْدُدْدَنْ	شُدْدَنْ
أَنَا	شَدَّدْتُ	أَشْدُدُ	—
تَخْنُونْ	شَدَّدْتَنَا	يَشْدُدُ	—

Keterangan:

Fi'il mahmuz baik di awal, di tengah maupun di akhir kata, bila dihubungkan dengan dhamir, maka perubahannya sama dengan yang terjadi pada fi'il salim. Hanya saja mahmuz di awal kata jika dihubungkan dengan dhamir **مُضَارِعٌ** maka hamzahnya berubah menjadi bacaan panjang:

أَكُلُّ = أَكُلُّ + أَنَا → أَكُلُّ
أَخُذُّ = أَخُذُّ + أَنَا → أَخَذُّ
أَمْرُ = أَمْرُ + أَنَا → أَمَرُّ

تَصْرِيفُ الْمُضَارِعِ **عَفِ** <٢>

Tabel 7.4
تَصْرِيفُ الْمُضَارِعِ
Perubahan-perubahan fi'il mudha'af

الفِعلُ الْمَاضِي			الفِعلُ الْمُضَارِعِ			الفِعلُ الْأَمْرُ		
شُدَّ	يُشُدُّ	شَدَّ				Menguatkan		
مُدَّ	يَمْدُّ	مَدَّ				Memanjangkan		
فَرَّ	يَفْرُّ	فَرَّ				Melarikan diri		



Latihan 1

Ubahlah kata kerja di bawah ini menjadi fi'il amr!

سَمِعَ	شَرَحَ	سَأَلَ	أَبَعَدَ
تَعْلَمَ	أَنْطَلَقَ	أَجْتَهَدَ	اسْتَأْذَنَ

Latihan 2

Ubahlah kata kerja yang ada dalam kurung di bawah ini menjadi fi'il amr yang sesuai dengan dhamir pelakunya.

يَازِيْبُ (أَغْسِلْ) مَلَابِسَكِ
يَامُحَمَّدُ (اسْتَمِعْ) الْدَّرْسُ
يَافَاطِمَةُ (أَخْسِنْ) كِتَابَتَكِ

الحرف

3-Huruf

Al-harfū ialah kata yang tidak memiliki arti sempurna kecuali jika dihubungkan/digabungkan dengan kata lain, sehingga huruf ini berfungsi sebagai penghubung atau mediator antara kata benda dengan kata kerja atau juga antar sesama kata benda atau bahkan sesama kata kerja.

أَقْسَامُ الْحَرْفِ

Pembagian huruf terbagi atas:

A. Khusus Diikuti oleh Isim

<١> حَرْفُ الْجَرِّ (Huruf Jar)

فِي	Di dalam	الْطَّلَابُ فِي الْفَصْلِ
		Murid-murid berada di dalam kelas
بِ	Dengan	أَذْهَبْتُ إِلَيْيَ بَارِدُنْجِ بِالْطَّائِرَةِ
		Aku pergi ke Bandung dengan pesawat
لِ	Kepunyaan/ untuk	هَذَا الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ
		Kitab ini milik Muhammad
كَافٌ	Seperti	كَلْمَةٌ طَيِّبَةٌ كَشَحْرَةٌ طَيِّبَةٌ
		Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik
رُبَّ	Sedikit	رُبَّ رَجُلٍ كَرِيمٍ
		Betapa sedikit pemuda yang mulia

Tabel 7.3

الفِعْلُ الْمَهْمُومُ وَزُيِّنَعْدُ قُبَالَضَّ مِنْ

Fi'il mahmuz kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فِعْلُ الْمَاضِيِّ فِعْلُ الْمُضَارِعِ فِعْلُ الْأَمْرِ	—	يَأْكُلُ	أَكَلَ	هُوَ
		—	يَأْكُلَانِ	أَكَلَةِ	هُمَا
		—	يَأْكُلُونِ	أَكَلُوا	هُمْ
		—	يَأْكُلُ	أَكَلْتِ	هِيَ
		—	يَأْكُلَانِ	أَكَلْتَهَا	هُمَا
		—	يَأْكُلُنِ	أَكَلْنَ	هُنْ
		كُلْ	يَأْكُلُ	أَكَلْتَ	أَنْتَ
		كُلَّا	يَأْكُلَانِ	أَكَلْتُهُمَا	أَنْتُهُمَا
		كُلُّوْ	يَأْكُلُونِ	أَكَلْتُهُمْ	أَنْتُهُمْ
		كُلِّي	يَأْكُلُنِ	أَكَلْتِ	أَنْتِ
		كُلَّا	يَأْكُلَانِ	أَكَلْتُهُمَا	أَنْتُهُمَا
		كُلُّنِ	يَأْكُلُنِ	أَكَلْتُهُنْ	أَنْتُهُنْ
		—	آكُلُ	أَكَلْتُ	أَنَا
		—	يَأْكُلُ	أَكَلْتَ	أَنْتَ

تَصْرِيفُ الْمَهْمُوزِ <١>

Tabel 7.2 Tashrif fi'l mahmuz

الفِعْلُ الْمَاضِي	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الفِعْلُ الْأَمْرُ
إِسْفَ	يَأْسِفُ	أَسْفَ
أُمَّلَ	يَأْمُلُ	أَمَّلَ
أَخَذَ	يَأْخُذُ	أَخَذَ
أَكَلَ	يَأْكُلُ	أَكَلَ
أَمَرَ	يَأْمُرُ	أَمَرَ
سَأَلَ / سَأَلْ	يَسْأَلُ	سَأَلَ
سَيَّمَ	يَسْيَمُ	سَيَّمَ
بَدَأَ	يَبْدَأُ	بَدَأَ
بَرَأَ	يَبْرَأُ	بَرَأَ

Keterangan:

Perubahan-perubahan yang terjadi pada fi'l mahmuz di atas sama dengan perubahan-perubahan pada fi'l salim yang telah lewat pembahasannya, namun ada beberapa hal yang menjadi pengecualian:

1. Mahmuz yang diawal kata (المَهْمُوزُ الْفَاءُ), seperti أَسْفَ bila berubah jadi fi'l amr, maka hamzahnya berubah menjadi ya atau wau, setelah ditambah dengan hamzah washal (!)
2. Fi'l amrnya أَخَذَ, أَكَلَ, أَمَرَ bila berubah menjadi fi'l amr maka hamzahnya dihilangkan
3. Fi'l amrnya سَأَلْ atau إِسْأَلْ atau سَأَلْ

٢. Khusus Diikuti oleh Fi'il

وَدْ <١>

Penggunaannya pada fi'il madhi memiliki arti *sungguh*, sedangkan pada fi'il mudhari memiliki arti *kadang-kadang*. Contoh:

قَدْ جَاءَكُمُ الرَّسُولُ :

: Sungguh telah datang kepada kalian seorang rasul

قَدْ يَنْهَا مُحَمَّدٌ إِلَى السُّوقِ :

: Kadang-kadang Muhammad pergi ke pasar

سَ, سَوْفَ <٢>

Khusus masuk ke dalam fi'il mudhari, keduanya bermakna *akan*. سَ menunjukkan *waktu yang dekat* sedangkan سَوْفَ menunjukkan *waktu yang jauh*. Contoh:

مُحَمَّدٌ سَوْفَ يَنْهَا إِلَى جَاكَرْتَا بَعْدَ الشَّهْرِ :

Muhammad akan pergi ke Jakarta bulan depan

سَادِهَ بِإِلَى جَاكَرْتَا غَدَّاً :

Saya akan pergi ke Jakarta besok

<٣> Huruf jazm

Yaitu huruf yang mensukunkan (menjazmkan) huruf yang ada di depannya. Adapun huruf-huruf ini akan dijelaskan nanti di tempatnya:

لَمْ أَلْأَمْرُ •

لَا تَنْهِيَةً •

<٤> Huruf an-nashbi

Yaitu huruf yang memfathahkan (menashabkan) huruf yang ada di depannya. Adapun di antara huruf-hurufnya ialah:

كَيْ • لَنْ • إِذْنْ • أَنْ •

C. Khusus Diikuti oleh Isim dan Fi'il

<1> Huruf Athaf

Adapun diantara huruf-hurufnya yaitu; و, ف, ثم, أو, لكن

a). Huruf athaf yang setelahnya isim

و **هَذَا أَسْتَاذٌ وَ هَذِهِ أَسْتَاذَةٌ**

Ini ustadz dan ini ustadzah

ف **جَلَسَ مُحَمَّدٌ فَعَلَيْهِ**

Muhammad duduk kemudian Ali

ثم **ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ ثُمَّ زَيَّدٌ**

Muhammad pergi ke masjid kemudian Zaid

أو **ذَالِكَ أَسْتَاذٌ أَوْ طَبِيبٌ**

Itu adalah seorang ustadz atau seorang dokter

لكن **مَا جَلَسَ مُحَمَّدٌ لَكِنْ عُثْمَانُ**

Tidaklah duduk Muhammad akan tetapi Utsman

b). Huruf athaf yang setelahnya fi'il

و **خَلَقَ اللَّهُ الْإِنْسَانَ وَعَلَمَهُ**

Allah ﷺ menciptakan manusia dan memberikan pengetahuan kepadanya

ف **شَرَحَ الْأَسْتَاذُ السَّدِّرُسَ فَهِمَ الطُّلَلَبُ**

Ustadz menjelaskan pelajaran maka fahamlah para murid

ثم **أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ ثُمَّ شَرَبَ الْقَهْوَةَ**

Zaid makan roti kemudian minum kopi

Tabel 7.1 Contoh-contoh fi'il muta'addi yang membutuhkan dua objek

الفِعْلُ الْمَاضِي	الفِعْلُ الْمُتَعَدِّدِي بِزِيَادَةِ	الفِعْلُ الْمُتَعَدِّدِي بِضَعْفِ ثَانِيَّةٍ	هَمْزَةٌ فِي أَوَّلِهِ	(Kata kerja lampau)
(Fi'il muta'addi yang ditambahkan tasyidkan huruf keduanya)	(Fi'il muta'addi dengan tambahan hamzah di awalnya)			
جَلَسَ	أَجْلَسَ			جَلَسَ
فَرَحَ	أَفْرَحَ			فَرَحَ
خَرَجَ	أَخْرَجَ			خَرَجَ
قَوَمَ	أَقَامَ			قَامَ
وَصَلَ	أَوْصَلَ			وَصَلَ
قَرَأَ	أَقْرَأَ			قَرَأَ
سَمِعَ	أَسْمَعَ			سَمِعَ

C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya

Terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

الفِعْلُ الْمَاضِي

الفِعْلُ الْمُضَارِعُ

الفِعْلُ الْأَمْرُ

Ketiga fi'il ini sudah dipelajari kaitannya dengan fi'il salim (lihat kembali pelajaran ke-2 tentang kata kerja), adapun kaitannya dengan fi'il mahmuz, mudha'af, ajwaf, mitsal dan naqish adalah sebagai berikut:

d. Yang dapat menashabkan tiga objek, contoh:

حَدَّثَتُ الْأَوْلَادَ السَّيَّرَ بِأَحَانَةَ نَافِعَةً :
artinya menceritakan :
Saya ceritakan pada anak-anak renang itu bermanfaat

أو هُوَ يَعْلَمُ أَوْ يُعَلَّمُ
Dia belajar atau mengajarkan
لَكِن لَا يَأْكُلُ أَحْمَدُ لَكِنْ يَشْرَبُ
Tidaklah makan Ahmad akan tetapi minum

الفَعْلُ الْلَّازِمُ <٢>

Adalah kata kerja yang tidak membutuhkan مَفْعُولٌ بِهِ

Contoh: فَرَحَ, جَلَسَ, ذَهَبَ, خَرَجَ, سَهَّلَ, بَكَى

فَرَحَ زَيْدٌ بِالْجَائِزَةِ	بَكَى زَيْدٌ	سَهَّلَ الْأَمْرُ
	جَلَسَ زَيْدٌ	ذَهَبَ زَيْدٌ

Fi'il lazim dapat dijadikan sebagai fi'il muta'addi dengan cara:

- Menambahkan hamzah () di awalnya
- Menambahkan syiddah () pada huruf keduanya (ain fi'ilnya), contoh:

فَرَحَ زَيْدٌ (Zaid senang) → أَفْرَحْتُ زَيْدًا (Saya mendudukkan Zaid)

فَرَحَ زَيْدٌ بِالْجَائِزَةِ (Zaid senang dengan piala) →

فَرَحَ زَيْدٌ بِالْجَائِزَةِ (Saya menyenangkan Zaid dengan piala)

c. Fi'il lazim tsulatsi jika di awalnya ditambahi hamzah, atau huruf tengahnya disyiddah (tasyid), maka akan membutuhkan satu objek, seperti dua contoh diatas.

d. Fi'il muta'addi bila ditambah awalnya hamzah, atau huruf keduanya (tengahnya) disyiddah, maka akan membutuhkan dua objek. Contoh:

أَفْهَمْتُ الْأَسْتَاذَ الْتَّلْمِيذَ الْمُدَرِّسَ :

Ustadz memahamkan pelajaran pada muridnya

قَرَأَ زَيْدٌ وَكَدَهُ الْقُرْآنَ :

Zaid membacakan Al-Qur'an pada anaknya

<٢> Huruf أ, هل

a) Huruf أ, هل yang diikuti oleh kata benda:

هَلْ أَنْتَ مُدَرِّسٌ ؟ : Apakah anda seorang guru?
أَهْذَا كِتَابٌ ؟ : Apakah ini kitab?

b) Huruf أ, هل yang diikuti oleh kata kerja:

هَلْ تُتَدَرِّسُ الْأَوْلَادَ ؟ : Apakah anda mengajari anak-anak?
أَفَهِمْتَ الْمُدَرِّسَ ؟ : Apakah anda memahami pelajaran?

الجملة المفيدة

4-Kalimat yang Sempurna

Al-jumlatul mufidah adalah susunan kalimat yang dapat memberikan faidah sempurna, dalam bahasa Arab biasanya terdiri dari dua kata dan terkadang juga lebih, contohnya:

Tabel 4.1 Contoh-contoh kalimat sempurna

منْ كَلِمَتَيْنِ (Terdiri dari dua kata)	
البُسْتَانُ جَمِيلٌ	: Kebun itu indah
الشَّمْسُ طَالِعَةٌ	: Matahari itu terbit
بَسِيرُ السَّحَابُ	: Awan bergerak
يَنْقَطُ الْمَطَرُ	: Hujan reda
منْ كَلِمَتَيْنِ فَأَكْثَرُ (Terdiri lebih dari dua kata)	
الطَّائِرُ فِوقُ الشَّجَرَةِ	: Seekor burung di atas pohon
البُسْتَانُ يَجْمَعُ الْأَزْهَارَ	: Pekebun mengumpulkan bunga
يَفْتَحُ مُحَمَّدُ الْبَابَ	: Muhammad membuka pintu
يَقْرَأُ عَلَيْيُ الْكِتَابَ	: Ali membaca kitab
الْكَلْبُ يَجْرِي فِي الشَّارِعِ	: Anjing lari di jalan

B. Kata kerja ditinjau dari objeknya

الفَعْلُ الْمُتَعَدِّدِيٌّ <١>

Adalah kata kerja yang membutuhkan مَفْعُولٌ بهَ كَتَبَ, قَرَأَ, أَكَلَ, شَرِبَ, سَأَلَ

Contoh: الفَعْلُ الْمُتَعَدِّدِيٌّ terbagi menjadi empat bagian:

a. Yang dapat menashabkan satu (objek), contoh:

أَكَلَ زَيْدَ الْجُبْرِ	سَأَلَ زَيْدَ أَبَاهُ	شَرِبَ زَيْدَ الْقَهْوَةَ
	فِهِمَ زَيْدَ الدَّرْسَ	قَرَأَ زَيْدَ الْقُرْآنَ

b. Yang dapat menashabkan dua objek dan kedua objek tersebut asalnya mutbada dan khabar, contoh:

ظَنَنْتُ الْجَسْوَ مُعْتَدِلًا	ظَنَنْتُ الْجَسْوَ مُعْتَدِلًا
Saya mengira cuaca itu sedang	
وَجَدْتُ الْفَرَاغَ مَفْسَدَةً	وَجَدْتُ الْفَرَاغَ مَفْسَدَةً
Saya dapati kekosongan itu merusak	
رَأَيْتُ الصُّلْحَ خَيْرًا	رَأَيْتُ الصُّلْحَ خَيْرًا
Saya melihat perbaikan itu baik	

c. Yang dapat menashabkan dua objek, tapi kedua objek itu bukan berasal dari mutbada dan khabar, contoh:

أَعْطَيْتُ السَّائِلَ رُزْ	أَعْطَيْتُ السَّائِلَ رُزْ
Saya memberi orang yang meminta-minta itu nasi	
كَسَّا مُحَمَّدَ بَشْرَةَ حِجَابًا	كَسَّا مُحَمَّدَ بَشْرَةَ حِجَابًا

Muhammad memakaikan hijab pada putrinya.

- Huruf aslinya yang kedua adalah huruf illat, contoh : **الْأَجْوَفُ** زَالَ, مَالَ, نَامَ
- Huruf aslinya yang ketiga adalah huruf illat, contoh : **النَّاقِصُ** سَرُوُ, خَشِيَ رَمَى

Ada kata kerja yang di dalamnya terdapat dua huruf illat, disebut dengan **لفيف**.

لفيف terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- ialah kata kerja yang huruf pertama dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

وَعَى الطَّالِبُ دَرْسَهُ : artinya menghafal

سِيَاهُ الْمُؤْمِنُ وَعَدَهُ : artinya memenuhi

وَقَى الْفَلَافُ الْكِتَابَ : artinya memelihara

وَقَى الْفَلَافُ الْكِتَابَ : Sampul itu memelihara buku/ kitab

- ialah kata kerja yang huruf tengah dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

طَوَى الْخَادِمُ الْمَلَابِسَ : artinya melipat

طَوَى الْخَادِمُ الْمَلَابِسَ : Pembantu (lk) itu melipat pakaian

عَوَى الْذَّئْبُ لَيْلَةً : artinya melolong

عَوَى الْذَّئْبُ لَيْلَةً : Serigala melolong di malam hari

لَوَى الْحَدَادُ الْحَدَادَ : artinya membengkokkan

لَوَى الْحَدَادُ الْحَدَادَ : Tukang besi membengkokkan besi

فَاعِلُ (pelaku) bisa tersusun dari **الْجُمْلَةُ الْمُفْعَلَةُ**, bisa juga terdiri dari susunan **إِسْمٌ** (kata benda) dengan **فِعْلٌ** atau **إِسْمٌ** dengan **فِعْلٌ** atau juga terdiri dari susunan **إِسْمٌ** dengan **ظَرْفٌ** (keterangan tempat) atau **إِسْمٌ** atau **فِعْلٌ** dengan **حَرْفُ الْجَزِّ** (huruf jar) dan **إِسْمٌ** dengan **فِعْلٌ** (زَمَانٌ) serta **إِسْمٌ** dengan **فِعْلٌ** (زَمَانٌ).

فَاعِلُ dengan **فِعْلٌ** yang terdiri dari **الْجُمْلَةُ الْمُفْعَلَةُ** disebut **إِسْمٌ** dengan **فِعْلٌ**, sedangkan yang terdiri dari **الْجُمْلَةُ الْفَعْلَيَّةُ** dengan **فِعْلٌ** disebut dengan **إِسْمٌ**. Adapun yang terdiri dari **إِسْمٌ** **حَرْفُ الْجَزِّ** dengan **فِعْلٌ** dan **إِسْمٌ** dengan **ظَرْفٌ** serta yang terdiri dari **إِسْمٌ** dengan **فِعْلٌ** disebut **الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ**.

4. الجملة الفعلية

Adalah kalimat yang diawali dengan fi'il. Adapun fi'il yang mengawalinya bisa berbentuk **فِعْلُ الْأَمْرِ** atau **فِعْلُ الْمَاضِي**, **فِعْلُ الْمُضَارِعِ**.

Jumlah fi'iliyah bisa terdiri dari **مَفْعُولٌ بِهِ** (objek) dan **فِعْلٌ**, tetapi terkadang juga hanya terdiri dari **فِعْلٌ** saja dan tidak membutuhkan **مَفْعُولٌ بِهِ**.

- adalah yang melakukan perbuatan, kedudukannya harus marfu' (-/-/-)
- adalah objek dari perbuatan, kedudukannya harus manshub (-/-/-)
- Pada **جُمْلَةُ الْفَعْلَيَّةُ** yang diawali dengan **فِعْلُ الْأَمْرِ**, maka kedudukan **فِعْلُ الْأَمْرِ** tersembunyi (**مُسْتَبِّرٌ**), karena menyatu dengan **فِعْلُ الْأَمْرِ**.

1. Contoh فِعْلُ الْمَاضِي yang diawali dengan جُمْلَةُ الْفَعْلِيَّةِ

Tabel 4.2 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il madhi

الجملة الفعلية فعل الماضي فاعل		
البرق	لمع	لمع البرق
الذئب	عوَى	عَوَى الذئبُ
الشمس	طلَعَتْ	طَلَعَتْ الشَّمْسُ
القطار	سَارَ	سَارَ القَطَارُ
الغضّ	فُورَ	فَوَرَّ طَارَ الغَضَّ
	طارَ	

الجملة الفعلية فعل الماضي فاعل مفهول به		
الرَّزْ	فَلَاحَ	زَرَعَ الفَلَاحُ الرَّزْ
الْكَلْبَ	مُحَمَّدٌ	ضَرَبَ مُحَمَّدُ الْكَلْبَ
الْكِتَابَ	عَلَيٌّ	قَرَأَ عَلَيٌّ الْكِتَابَ
الْعَرَبِيَّةَ	الْطَّالِبُ	تَعَلَّمَ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ
الدَّرْسَ	الْتَّلْمِيْذُ	سَمِعَ التَّلْمِيْذُ الدَّرْسَ
	سَمِعَ	

E. Dari segi bina' dan i'rabnya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

فِعْلُ الْمَبِينِيٌّ 1.

فِعْلُ الْمُغَرَّبِ 2.

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya

الفَعْلُ الصَّحِيحُ <١>

Fi'il shahih adalah kata kerja yang huruf aslinya terlepas dari tiga huruf illat. Adapun huruf-huruf illat ialah alif (ا), wau (و) dan ya (ي). Fi'il ini terbagi menjadi tiga bagian:

- أَمَرَ , قَرَأَ , سَأَلَ , بَدَأَ : المَهْمُوزُ •
- شَدَ , فَرَّ , مَدَ , عَدَ : المَضَعَفُ •
- شَرِبَ , كَسَرَ , عَرَفَ , ذَهَبَ : السَّالِمُ •

Keterangan:

المَهْمُوزُ : Salah satu huruf aslinya adalah hamzah (ه) baik di awal, di tengah ataupun di akhir

المَضَعَفُ : Salah satu huruf aslinya berulang atau huruf kedua dan ketiga satu jenis sehingga disyiddahkan/ tasyid

السَّالِمُ : Yang selamat dari hamzah dan syiddah

الفَعْلُ الْمُعَتَلُ <٢>

Fi'il mu'tal adalah kata kerja yang di antara huruf aslinya terdapat huruf illat. Adapun fi'il mu'tal terbagi menjadi tiga bagian:

- وَتَبَأَ , وَجَدَ : الْمِثَالُ •
- وَهَبَ :

7-*Pembagian Kata Kerja*

Seperti halnya pada kata benda, kata kerja juga memiliki klasifikasi tersendiri, diantaranya:

A. Dari segi bentuknya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فَعْلُ الصَّحِيحِ
2. فَعْلُ الْمُعْتَلِ

B. Dari segi objeknya kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فَعْلُ الْلَّازِمِ
2. فَعْلُ الْمُتَعَدِّيِ

C. Dari segi waktunya (الفعل بالنظر إلى زمان وقوعه) kata kerja terbagi menjadi tiga bagian:

1. فَعْلُ الْمَاضِيِّ
2. فَعْلُ الْمُضَارِعِ
3. فَعْلُ الْأَمْرِ

D. Dari segi disebutkan tidaknya فاعل, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فَعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَعْلُومِ
2. فَعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَجْهُولِ

2. Contoh جملة الفعلية yang diawali dengan فعل المضارع فعْلُ الْمُضَارِعِ

Tabel 4.3 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'l mudhari

الجملة الفعلية	فعل المضارع	فاعل
يَلْمَعُ الْبَرْقُ	يَلْمَعُ	الْبَرْقُ
يَغْوِي السَّذَّابُ	يَغْوِي	السَّذَّابُ
يَطْلُعُ الشَّمْسُ	يَطْلُعُ	الشَّمْسُ
يَسِيرُ الْقَطَّارُ	يَسِيرُ	الْقَطَّارُ
يَطْبِقُ الْعَصْفُورُ	يَطْبِقُ	الْعَصْفُورُ

الجملة الفعلية	فعل المضارع	فاعل	مفعول به
يَزْرَعُ الْفَلَاحُ الرُّزْ	يَزْرَعُ	الرُّزْ	الْفَلَاحُ
يَضْرِبُ مُحَمَّدُ الْكَلْبَ	يَضْرِبُ	الْكَلْبَ	مُحَمَّدُ
تَقْرَأُ فَاطِمَةُ الْكِتَابَ	تَقْرَأُ	الْكِتَابَ	فَاطِمَةُ
يَتَعَلَّمُ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ	يَتَعَلَّمُ	الْعَرَبِيَّةَ	الْطَّالِبُ
يَسْمَعُ عَلَيُّ الدَّرْسَ	يَسْمَعُ	الدَّرْسَ	عَلَيُّ

3. Contoh الأَمْرِ yang diawali dengan جُمْلَةُ الْفِعْلَيَّةِ فِي الْأَمْرِ

Tabel 4.4 Contoh jumlah fi'llyyah yang diawali dengan fi'l amr

الجملة الفعلية في الأمر + فاعل مفعول به		
الكلب	اضرب	اضرب الكلب
الكتاب	اقرأ	اقرأ الكتاب
العربيّة	تعلم	تعلم العربيّة
الدرس	اسمع	اسمعي الدرس
الرُّزْ	ازرع	ازرعى الرُّزْ

مفعول به في الأمر في الجملة الفعلية		
الكلب	اضرب	اضرب الكلب
الكتاب	اقرأ	اقرأ الكتاب
العربيّة	تعلم	تعلم العربيّة
الدرس	اسمع	اسمعي الدرس
الرُّزْ	ازرع	ازرع الرُّزْ

• contohnya adalah:

إِنَّهُمْ مُسْلِمُونَ، إِنَّهُمْ ذَكَرٌ

• contohnya adalah:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا

• contohnya adalah:

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ

Latihan

Masukkan إِنَّ atau salah satu dari saudara ke dalam kalimat di bawah ini!

١. التَّسَاجِرُ رَابِعٌ
٢. النُّجُومُ لَا مَعَةٌ
٣. الْمَلَرَاهِمُ كَثِيرَةٌ
٤. الشَّتَاءُ مُقْبِلٌ
٥. السَّيَارَةُ سَرِيعَةٌ
٦. امْتَنَعَ الْمَطَرُ السَّحَابَ كَثِيرٌ
٧. وَجَدْتُ الْعَقْرَبَ مَيَّتَةً
٨. الْمَاءُ كَدِيرٌ
٩. الْعِلْمُ نُورٌ
١٠. الْبَحْرُ هَادِئٌ

3. **ليست** bermakna *betapa sekiranya* (mengharapkan sesuatu yang jauh akan tercapai atau tidak mungkin terjadi), contoh:

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ ثُرَابًا, لَيْتَ الْبَلِيلَ دُجْهَهْ دَ

4. **لَعَلَّ** bermakna *mudah-mudahan saja/ barangkali saja* (mengharapkan sesuatu yang mungkin terjadi), contoh:

لَعَلَّ الْمَرِيضَ نَائِمٌ

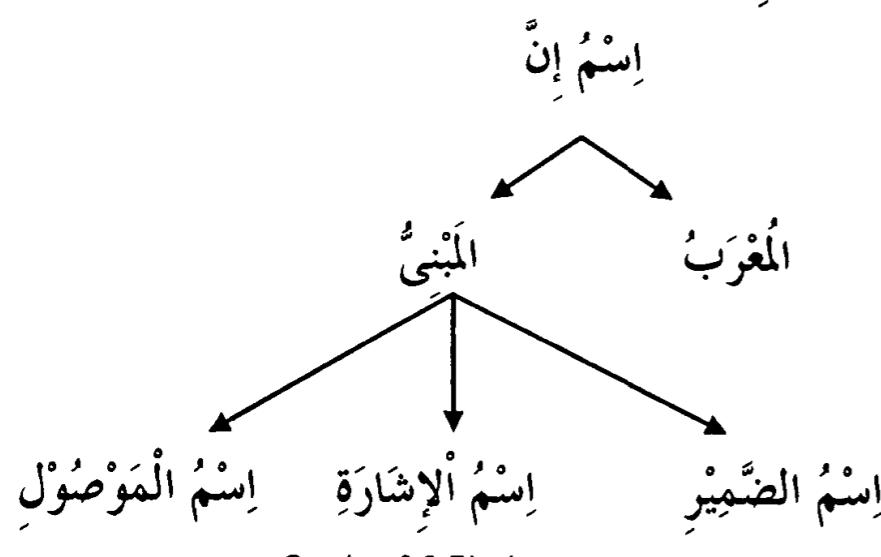
5. **كَانَ** bermakna *seolah-olah seperti/ seperti*, contoh:

كَانَ الطَّالِبُ أَسْتَاذٌ, كَانَ الْقَمَرُ مُضَبَّاحٌ

6. **لَكِنْ** bermakna *tetapi* (sebelumnya didahului kalimat):

كَثُرَ الْبَلْخُ لَكِنَّ الْثَّمَنَ مُرْتَفَعٌ
الْكِتَابُ صَغِيرٌ لَكِنَّهُ مُفِيدٌ

Macam-macam Isim **إن**



Gambar 6.3 Rincian macam-macam isim inna

بـ **الجملة الإسمية**

Adalah kalimat yang diawali dengan kata benda, berkedudukan sebagai *mubtada*. Adapun kalimat setelah *mubtada* disebut dengan *khabar*, akan tetapi terkadang kalimat yang kedua adalah subjek dan objek.

1. Contoh **جملة إسمية** yang terdiri dari **اسم** (kata benda) dengan **اسم** (kata benda).

Tabel 4.5 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri dari *mubtada* dan *khabar*

جملة إسمية	مُبْتَدأ	خَبَرٌ
الشَّارِعُ مُزَدَّحٌ	الشَّارِعُ	مُزَدَّحٌ
الْوَلَدُ نَائِمٌ	الْوَلَدُ	نَائِمٌ
الْكِتَابُ نَافِعٌ	الْكِتَابُ	نَافِعٌ
الْمَطَرُ غَرِيزٌ	الْمَطَرُ	غَرِيزٌ

2. Contoh **جملة إسمية** yang diawali kata benda dan setelahnya **فعل** dan **مفعول به**

Tabel 4.6 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri *isim*, *fi'il*, dan *maf'ul bih*

جملة إسمية	مُبْتَدأ	فِعْلٌ	مَفْعُولٌ بِهِ
الْبُشْرَى تَانِي يَحْمَلُهُ الْأَزْهَارَ	الْبُشْرَى تَانِي	يَحْمَلُ	الْأَزْهَارَ
فَاطِمَةُ تَقْرَرُ الْقُرْآنَ	فَاطِمَةُ	تَقْرَرُ	الْقُرْآنَ
الْطَّالِبُ يَتَعَلَّمُ الْعَرِيَّةَ	الْطَّالِبُ	يَتَعَلَّمُ	الْعَرِيَّةَ
الْمُسْلِمُ يَسْمَعُ الْأَذَانَ	الْمُسْلِمُ	يَسْمَعُ	الْأَذَانَ

الجملة الظرفية.

١. ظرفُ الجملة الظرفية yang diawali

أَمَامُ الْمَدْرَسَةِ أَسْتَاذُ بَعْدِ الصَّلَاةِ دَرْسٌ

طرف مكان / مُضاد مُضاد إليه مُضاد إليه

2. حَرْفُ جَرٌّ الْجُمَلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali

فِي الْمَدْرَسَةِ أَسْتَاذٌ فِي الْبَيْتِ مُحَمَّدٌ

حروف حج اسم محروم

Contoh-contoh:

Tabel 6.7 Contoh-contoh ismu inna

جَبَرِانُ	إِسْمُ إِنْ	خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ	مُبْتَدَأُ
وَاجِبَةٌ	إِنْ النَّظَافَةُ	وَاجِبَةٌ	النَّظَافَةُ
لَامِعَةٌ	إِنْ النُّجُومُ	لَامِعَةٌ	النُّجُومُ
قَادِمَانِ	إِنْ الْمُدَرَّسَيْنِ	قَادِمَانِ	الْمُدَرَّسَيْنِ
مَرِيضَتَانِ	إِنْ الطَّالِبَيْنِ	مَرِيضَتَانِ	الْطَّالِبَيْتَانِ
مَاهِرُونَ	إِنْ الْمُعَلِّمِينَ	مَاهِرُونَ	الْمُعَلِّمُونَ
مَاهِرَاتٌ	إِنْ الْمُعَلِّمَاتِ	مَاهِرَاتٌ	الْمُعَلِّمَاتِ
أَقْوِيَاءُ	إِنْ الرِّجَالُ	أَقْوِيَاءُ	الرِّجَالُ

Keterangan:

- Jika **إِنْ** diganti dengan **لَيْتَ** maka **إِسْمُ لَيْتَ** akan berubah menjadi **خَيْرٌ** dan **إِنْ** akan berubah menjadi **خَيْرٌ لَيْتَ** begitupun seterusnya.

- Makna ﴿ إِن﴾ dan saudara-saudaranya:

1. إِنَّ bermakna sesungguhnya, contoh:

إِنَّ الْخَبَرَ رَصَدِ حَيْثُ

2. **أنَّ** bermakna sesungguhnya (harus didahului oleh kalimat), contoh:

عَلِمْتُ أَنَّ الْإِمْتَحَانَ قَرِيبٌ

الإسم المبني و الإسم المعرف

4. khabar kana yang bentuknya jar dan majrur, contoh:

كَانَ أَخْوَهُ فِي الْمَسْجِدِ

5. khabar kana yang bentuknya zharf, contoh:

كَانَتْ مُدَرِّسَةً أَمَامَ الْفَصْلِ

Latihan

Masukkanlah **كَانَ** atau salah satu dari saudara-saudaranya ke dalam kalimat-kalimat berikut ini!

١. الْخَادِمُ نَائِمٌ	٥. الْحَاكِمُ عَادِلٌ
٦. الشَّجَرُ نَاضِجٌ	٧. الْأَمْرُ هَيْنَ
٨. الْبَابُ كَثِيفٌ	٩. الْحَارِسُ مُسْتَيْقِظٌ
٩. الْمَيْدَانُ فَسِيجٌ	١٠. الْمُؤْمِنُ مُؤْمِنٌ
١١. الْتَّوْرُ ضَعِيفٌ	١٢. الْهَوَاءُ نَقِيٌّ

اسْمُ إِنَّ وَ أَخْوَاتِهَا وَ جَبَرِهَا <٨ dan ٩>

- dan saudara-saudaranya adalah kata-kata yang juga sering masuk pada mutbada dan khabar.
- Mutbada dan khabar jika dimasuki oleh **إِنَّ** dan saudara-saudaranya maka mutbada berubah menjadi **جَبَرُ إِنَّ** dan khabar menjadi **اسْمُ إِنَّ**.
- **خَبَرُ إِنَّ** harus manshub, sedangkan **اسْمُ إِنَّ** harus marfu'
- Saudara-saudara **إِنَّ** adalah:

لَكِنَّ | كَانَ | لَعَلَّ | لَيْتَ | أَنَّ

5-Kata Benda yang Tetap & Kata Benda yang Berubah

أ. الإسم المعرف

Al-ismul mu'rab adalah kata benda yang berubah-ubah harakat akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam mu'rab adalah:

1. اسْمُ الْمُفَرَّدِ	: yang menunjukkan tunggal
2. اسْمُ الْمُشَتَّتِ	: yang menunjukkan ganda
3. جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ	: yang menunjukkan banyak bagi laki-laki
4. جَمْعُ الْمُؤَثَّثِ السَّالِمُ	: yang menunjukkan banyak bagi wanita
5. جَمْعُ الْتَّكْسِيرِ	: yang menunjukkan banyak tidak beraturan
6. الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	: yang merupakan kata benda yang lima, yaitu: أَبُوكَ، أَخْوَكَ، حَمْوَكَ، فُوكَ، ذُوْمَالٍ

حالات الإسم المعرف

Keadaan kata benda yang berubah

1. مَرْفُوعٌ
2. مَنْصُوبٌ
3. مَجْرُوزٌ

1. مَرْفُوعٌ tandanya:

a. (—ِ—ِ—ِ)، tanda ini terdapat pada:

- كِتَابٌ / الْكِتَابُ, contohnya مُسْتَعْنَى
- مُسْتَعْنَى / الْمُسْتَعْنَى, contohnya جَمْعُ الْمُؤْتَسِثِ السَّالِمُ
- أَبْوَابٌ / الْأَبْوَابُ, contohnya جَمْعُ الْتَّكْسِيرِ

b. (ا) الْأَلْفُ, tanda ini terdapat pada:

- كَبَانٌ، مُسْتَلِمَانٌ / الْإِسْنَمُ الْمُشَكِّى, contohnya مُسْتَلِمَانٌ

c. (و) الْوَأْوُ، tanda ini terdapat pada:

- مُسْتَلِمُونَ / الْمُسْتَلِمُونَ, contohnya جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ
- أَبْوَكٌ / الْأَسْنَمَ الْخَمْسَةُ, contohnya مُسْتَلِمُونَ

2. مَنْصُوبٌ tandanya:

a. (—ِ—ِ)، tanda ini terdapat pada:

- كَابِيٌ / الْكَابِيٌ, contohnya أَبْوَابٌ
- أَبْوَابٌ / الْأَبْوَابُ, contohnya جَمْعُ الْتَّكْسِيرِ

b. (ي) الْيَاءُ، tanda ini terdapat pada:

- مُسْتَلِمِينٌ / الْإِسْنَمُ الْمُشَكِّى, contohnya مُسْتَلِمِينٌ
- مُسْتَلِمِينٌ / جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ, contohnya مُسْتَلِمِينٌ

c. (—ِ—ِ)، tanda ini terdapat pada:

- قَاتَنَاتٌ / الْقَاتَنَاتُ, contohnya جَمْعُ الْمُؤْتَسِثِ السَّالِمُ
- مُسْتَلِمَاتٌ / الْمُسْتَلِمَاتُ, contohnya جَمْعُ الْمُؤْتَسِثِ السَّالِمُ

3. لَيْسَ maknanya bukan (menunjukkan peniadaan), contoh:

لَيْسَ الْأَمْرُ سَهْلًا : Urusan ini tidaklah mudah

4. ظَلٌ maknanya senantiasa/ menjadi dan terkait dengan waktu yaitu menunjukkan waktu siang. Contoh:

ظَلٌ الرِّحَامُ شَدِيدًا : Waktu siang hari keramaian/ kepadatan memuncak

5. أَصْبَحَ maknanya pagi, contoh:

أَصْبَحَ الْحَصَانُ جَائِعًا : Pagi-pagi kuda itu lapar

6. أَضْحَى maknanya dhuha, contoh:

أَضْحَى الْعَمَامُ كَثِيفًا : Waktu dhuha awan itu tebal

7. أَمْسَى maknanya sore, contoh:

أَمْسَى الرَّهْرُ ذَابِلًا : Sore hari bunga itu layu

8. بَاتٌ maknanya malam, contoh:

بَاتَ الْوَلَدُ نَائِمًا : (waktu) Malam anak itu tidur

﴿خَبْرُ كَانَ﴾

Khabar kana terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. خَبْرُ كَانَ مُفْرَدٌ, khabar kana yang bentuknya mufrad, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُعْلَمًا

2. جُمْلَةُ اسْمَيَّةٍ, khabar kana yang bentuknya jumlah ismiyyah, contoh:

كَانَ أَحْمَدُ أَبَاهُ عَالَمًا

3. جُمْلَةُ فِلِيَّةٍ, khabar kana yang bentuknya jumlah fi'liyyah contoh:

كَانَ أَحْمَدُ يَلْعَبُ كُرَةَ الْقَدْمَ

Keterangan:

- Jika اسم صَارَ diganti dengan كَانَ maka akan berubah menjadi كَانَ صَارَ. Jika diganti dengan خَبَرَ صَارَ akan berubah menjadi خَبَرُ كَانَ begitupun jika diganti dengan yang lainnya.
- كَانَ dan saudara-saudaranya bisa dibentuk menjadi fi'il mudhari dan fi'il amr kecuali يُسَسَّ. Contoh:

يُضْبَحُ	→	صَارَ
يُضْبَحْ	→	أَضْبَحَ
يُفْسَى	→	أَفْسَى
يُبَاتُ	→	ظَلَّ

Makna كَانَ dan saudara-saudaranya:

1. كَانَ mempunyai tiga makna:

- Menunjukkan berita yang terjadi pada masa lampau, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُسَافِرًا : Adalah Muhammad safar (telah melakukan safar)

كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ : Muhammad adalah Rasulullah (utusan Allah ﷺ)

- Menjadi, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad telah menjadi seorang guru/ pengajar

يَكُونُ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad menjadi seorang pengajar

- Menunjukkan berita yang terjadi terus menerus dan tidak terputus-putus, contoh:

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا : Adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

2. bermakna menjadi, contoh:

صَارَ الثَّوْبُ قَصِيرًا : Baju ini menjadi pendek

d. (ا) الأَلْفُ, tanda ini terdapat pada:

الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ •

أَبَاكَ, حَمَّاكَ, ذَامَالَ :

3. مَجْرُورٌ. tandanya:

a. الْكَسْرَةُ. (---), tanda ini terdapat pada:

كَتَابٌ / الْكَتَابُ :

أَبْوَابٌ / الْأَبْوَابُ :

مُسْلِمَاتٍ / الْمُسْلِمَاتُ :

b. (ي) الْيَاءُ. tanda ini terdapat pada:

مُؤْمِنٌ : مُؤْمِنِينَ •

مُؤْمِنٌ : مُؤْمِنِينَ •

أَيْكَ : أَيْكَاتٍ :

Tabel 5.1

/sim-i-sim mu'rab dan taoda-tanda i'rabitva

اسْمُ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا ٦

Ismu kana wa akhawatiha adalah kata-kata yang sering masuk pada mubtada dan khabar. Jika mubtada dan khabar dimasuki **كَانَ** dan saudara-saudaranya, maka mubtada berubah menjadi **اسْمُ كَانَ** dan keadaannya harus marfu', sedangkan **خَبْرٌ مُبْتَدَأ** berubah menjadi **خَبْرُ كَانَ** dan keadaannya harus manshub.

Contoh: كَانَ الزَّحَامُ شَدِيدًا الزَّحَامُ شَدِيدٌ

Adapun **نَادِي** dan saudara-saudaranya ialah:

أَصْبَحَ أَمْسَى بَاتَ صَمَارٌ أَضْحَى ظَلٌّ يَسَّ

Tabel 6.6 Contoh-contoh ismu kana

مُبْدِأ	خَبْرُ كَانَ	إِسْمُ كَانَ	خَبْرُ
الرَّحَامُ	كَانَ الرَّحَامُ	كَانَ	شَدِيداً
البَيْتُ	كَانَ الْبَيْتُ	كَانَ	نَظِيفاً
اللَّمِيْدُ	كَانَ التَّلَمِيْدُ	كَانَ	شَيْطَانِ
العَامِلَانِ	كَانَ الْعَامِلَانِ	كَانَ	شَيْطَنِيْطِيْنِ
الطَّالِبَانِ	كَانَتُ الطَّالِبَانِ	كَانَتُ	شَيْطَانِيْطَانِ
الْمَهْنَدِسُونَ	كَانَ الْمَهْنَدِسُونَ	كَانَتُ	مَاهِرِيْنَ
الْمَهْنَدِسَاتُ	كَانَتُ الْمَهْنَدِسَاتُ	كَانَتُ	مَاهِرَاتٍ

- Na'at yang mensifati isim majrur:

هُوَ فِي الْبَيْتِ الْكَبِيرِ
الْمَعْنُوتُ مَعْنُوتٌ مَعْنُوتٌ

Keterangan:

sifat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

النَّفْتُ السَّبَبِيُّ وَ النَّفْتُ الْحَقِيقِيُّ

a. **النَّفْتُ الْحَقِيقِيُّ** adalah yang menunjukkan sifat yang ada pada man'utnya/ yang disifatinya.

Contoh: **هَذَا كَتَابٌ مُفْيِدٌ** : Kitab ini bermanfaat

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ : Rumah ini sempit

b. **النَّفْتُ السَّبَبِيُّ** adalah yang menunjukkan sifat untuk isim setelahnya dimana isim tersebut ada kaitan dengan yang disifati sebelumnya. Contoh:

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ فَنَاءُهُ : Rumah ini sempit halamannya

مَنْعُوتٌ (isim) yang setelahnya
terkait dengan
مُثُولٌ (sifat) sebelumnya yaitu

Catatan:

Disebut na'at sababi karena kata "ضَيِّقٌ" pada hakikatnya bukan / نَفْتُ / sifat untuk kata "منزل", tetapi sifat untuk kata "فناء", namun ada kaitannya dengan kata "منزل", maka boleh kita katakan untuk sifat kata "فناء" tersebut sebagai sifat untuk kata "منزل".

Latihan

- Tentukan jenis isim yang digaris bawahi, apakah mufrad, mutsanna ataukah jama'?
- Tentukan keadaannya apakah marfu', manshub atau majrur?
- Sebutkan tanda i'rabnya?

- اشترىت كتاباً من المكتبة
- سلمت على القساديين
- جلس الأستاذ في القصرين
- أتيت أخاك مريضاً
- ذهب العاملان إلى المصنوع
- فرات الكتاب
- لعب الولدين
- أعطيت الكروة للولدين
- رأيت أخاك مريضاً
- نظرت إلى المصليين في المسجد

الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ B.

Al-ismul mabni adalah isim yang tidak mengalami perubahan harakat akhirnya, meskipun berubah posisi dan jabatannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam isim mabni adalah:

- الضَّمِيرُ.
- إِسْمُ الْإِشَارَةِ.
- إِسْمُ الْمَوْصُولِ.
- إِسْمُ الْإِسْتِفَاهِ.

Bentuk harakat akhir isim mabni ada empat, yaitu:

- من, أَنَا, الَّذِي, مَبْنِيٌ عَلَى السُّكُونِ → السُّكُونُ.
- اللَّاتِي, كَمْ أَنْتَ, أَيْنَ, مَبْنِيٌ عَلَى الْفَتْحَةِ → الْفَتْحَةُ.

3. **الضَّمَّةُ** → **نَخْنُ**, contohnya: مَبْنَىٰ عَلَى الضَّمَّ → هَذِهِ, هَؤُلَاءِ, أَنْتِ, مَبْنَىٰ عَلَى الْكَسْرِ → أَلَّذِينِ, أَلَّذِي نِ, أَلَّذِي دَانِ, أَلَّذِي سَانِ

Catatan:

1. Isim mabni tidak ditanwin, sebagian besar menyerupai huruf
2. Isim mabni bila menempati posisi isim marfu', manshub atauupun majrur harakat akhirnya tetap, tidak berubah
 - Jika menempati posisi marfu' diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ رَفِيعٍ** (menempati posisi rafa')
 - Jika menempati posisi manshub diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ نَصْبٍ** (menempati posisi nashab)
 - Jika menempati posisi majrur diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ جَرٍّ** (menempati posisi jar)

Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

Tabel 5.2 Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

الإِسْمُ الْمُفَرَّبُ	
مَرْفُوعٌ	مُحَمَّدٌ صَالِحٌ →
مَنْصُوبٌ	رَأَيْتُ مُحَمَّدًا فِي الْفَضْلِ →
مَجْرُورٌ	مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ →
الإِسْمُ الْمَبْنَىٰ	
مَنْ الَّذِي جَاءَ أَمْسِ؟	فِي مَحَلِّ رَفِيعٍ
رَأَيْتُ الَّذِي جَاءَ أَمْسِ	فِي مَحَلِّ نَصْبٍ
مَرَرْتُ بِالَّذِي جَاءَ أَمْسِ	فِي مَحَلِّ جَرٍّ

5. Apabila mutbadanya berupa jama' muannats yang tidak berakal atau jama' taksir yang tidak berakal, maka khabarnya boleh berbentuk jama' muannats, boleh juga mufrad muannats. Contoh:

- Mutbadanya berupa jama' muannats tidak berakal : **الشَّجَرَاتُ مُورَقَاتٌ** atau **مُورَقَةٌ** : Pohon-pohon itu berdaun

خَوْلَسَاتٌ
خَوْلَسَةٌ
مُفَرِّدُ الْمُؤْنَثٍ
جَمْعُ الْمُؤْنَثٍ

- Mutbadanya berupa jama' taksir tidak berakal : **الْقُصُورُ عَالِيَّاتٌ** atau **عَالِيَّةٌ** : Gedung-gedung itu tinggi

خَوْلَسَاتٌ
خَوْلَسَةٌ
مُفَرِّدُ الْمُؤْنَثٍ
جَمْعُ الْمُؤْنَثٍ

الْتَّعْتُ <٥>

An-Na'tu adalah *sifat*, sedangkan yang disifati disebut **الْمُوْصُوفُ / الْمُنْعَوْتُ**. Sifat mengikuti al-man'ut dalam mufradnya, mutsannanya dan jama'nya, baik mudzakkar ataupun muannats; an-na'tu bisa mensifati isim marfu', manshub dan majrur. Contoh:

- Na'at yang mensifati isim marfu':

هَذَا كِتَابٌ مُفِيدٌ
هَذَا كِتَابٌ مُفِيدٌ
مُفِيدٌ مُفِيدٌ
جَاءَ الْأَسْتَاذُ الْكَرِيمُ الْيَيْتُ الْكَيْنَرُ جَمِيلٌ
جَاءَ الْأَسْتَاذُ الْكَرِيمُ الْيَيْتُ الْكَيْنَرُ جَمِيلٌ
مُفِيدٌ مُفِيدٌ
فَعَلَ فَعَلَ

- Na'at yang mensifati isim manshub:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ كَتَابَيْنِ مُفِيدَيْنِ
قَرَأَ مُحَمَّدٌ كَتَابَيْنِ مُفِيدَيْنِ
مُفِيدَيْنِ مُفِيدَيْنِ
فَعَلَ فَعَلَ

Catatan:

1. Mubtada tidak selalu diletakkan di depan khabar demikian sebaliknya, khabar tidak selalu datang setelah mubtada, namun ada kalanya khabar diletakkan di depan mubtada yang kemudian diistilahkan dengan khabar muqaddam (خبر مقدمة) dan mubtada di belakang khabar yang kemudian diistilahkan dengan mubtada muakhkhar (مفتاح متأخر).
2. Apabila khabarnya terdiri dari syibhul jumlah (شبة الجملة) yaitu jar majrur dan zharf, maka mubtadanya boleh diletakkan di belakang setelah khabar. Contoh:

مُبْدِأ مُؤَخَّرٌ	خَبَرٌ مُقَدَّمٌ	مُبْدِأ	كِتَابٌ
فِي الدُّكَانِ	فِي الدُّكَانِ	فِي الدُّكَانِ	كِتَابٌ

Perbedaan makna dari dua kalimat diatas

الْكِتَابُ فِي الْدُّكَانِ : Buku itu ada di toko

فِي الدُّكَانِ كِتَابٌ : Di toko ada sebuah buku

3. Apabila mubtadanya berupa jama' mudzakkar/ taksir menunjukkan yang berakal (manusia), maka khabarnya harus berbentuk jama', contoh:

الْخَسِنُونَ مَمْ دُوْ حُونْ : Orang-orang yang berbuat kebaikan itu akan terpuji

• Murid-murid itu cerdas-cerdas

4. Apabila mutbadanya berupa jama' muannats menunjukkan yang berakal maka khabarnya pun harus jama' muannats yang berakal juga, contoh:

الضَّمِيرُ <١>

Lihat kembali pembahasan seputar dhamir pada halaman 20 dan seterusnya. Contoh-contoh dhamir:

فِي مَحَلٍ رَفِيعٍ	→	<u>هُوَ أَسْتَاذٌ</u>
		أَنْتَ طَالِبٌ
فِي مَحَلٍ نَصْبٍ	→	<u>يُحِبُّهُمُ اللَّهُ</u>
		إِيَّاهُ مَدْحَى الْمُدَرَّسٍ
فِي مَحَلٍ جَرِيرٍ	→	<u>رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ</u>
		قَرَأْتُ فِيهَا

اسم الاشارة <٢>

Adalah kata yang diletakkan sebagai kata penunjuk (مَوْضِعُ لِمُشَارِ إِلَيْهِ) Isim isyarah yang menunjuk benda mempunyai tiga tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk sesuatu yang dekat (لِقَرِينٍ بِـ), contoh: هَذِهِ, هَذَا, ذَا, ذِهِ (Memiliki arti "ini")

2. Kata penunjuk untuk sesuatu yang jauh (للبعْد)، contoh: تُلْكَ، ذَلِكَ

3. Kata penunjuk untuk sesuatu yang pertengahan (لَوْسَطٌ)، contoh: ذَكَرٌ

Isim isyarah yang menunjuk tempat atau arah ada dua tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang dekat (الْقَرِيبَ), contoh: هُنَّا, هُنَّا, هُنَّا, هُنَّا
2. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang jauh (الْبَعِيدَ), contoh: هُنَّا, هُنَّا, هُنَّا, هُنَّا

Tabel 5.3 Bentuk ismul isyarah

مُفْرَدٌ	مُشَكِّلٌ	جَمْعٌ
هَذَا	هَذَانِ / هَذِينِ	هَؤُلَاءِ
ذَا	ذَانِ / ذِينِ	أُولَاءِ
هَذِهِ	هَتَانِ / هَاتِينِ	هَؤُلَاءِ
ذِهِ	تَانِ / تِينِ	أُولَئِكَ

Contoh:

هَذَا مُحَمَّدٌ	رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ	مَرَرْتُ بِهَذَا
-----------------	--------------------------	------------------

Tabel 5.4
حَالَةُ الْإِسْمِ الإِشَارَةِ
Keadaan isim isyarah

فِي مَحْلٍ رَفِيعٍ	فِي مَحْلٍ نَصِيبٍ	فِي مَحْلٍ جَرِّ
يُحِبُّ الْأَسْتَادُ هَذَا طَالِبٌ	هَذَا طَالِبٌ	مَرَرْتُ بِهَذَا
يُحِبُّ الْأُولَاءِ هَؤُلَاءِ الْمُسْلِمِينَ	هَذِهِ طَالِبَةٌ	مَرَرْتُ بِهَؤُلَاءِ

الْإِسْمُ الْمَوْصُولُ <٣>

Al-ismul maushul adalah kata sambung yang mengandung arti "yang", diantara bentuknya adalah:

- الَّذِي - الَّذَانِ - الَّذِينِ - الَّذِينَ
- الَّذِي - الَّذَانِ - الَّذِينِ - الَّذِي / الَّذِي
- مَا - مِنْ - أَيُّ - ذَا - ذُو - أَلْ -

Contoh-contoh khabar:

a. مُفْرَدٌ: الْكَافِرُ مُفْسِدٌ

الْكَافِرَانِ مُفْسِدَانِ

b. غَيْرُ مُفْرَدٍ:

أَخْمَدُ أَسْتَادُ عَالِمٍ: جُمْلَةُ اسْتَادٍ

الْأَسْتَادُ وَلَدُهُ ذَكَرٌ

مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ: جُمْلَةُ فِعْلٍ

زَيْدٌ قَامَ أَبْوَةً

هِيَ تَعْسِلُ الْمَلَابِسَ

زَيْدٌ فِي الْمَسْجِدِ

الْقَلْمُ عَلَى الْمَكْتَبِ

هُوَ فِي الْمَدْرَسَةِ

الْدَّجَابَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ

السَّفَرُ يَوْمَ غَدٍ

زَيْدٌ عِنْدَكَ

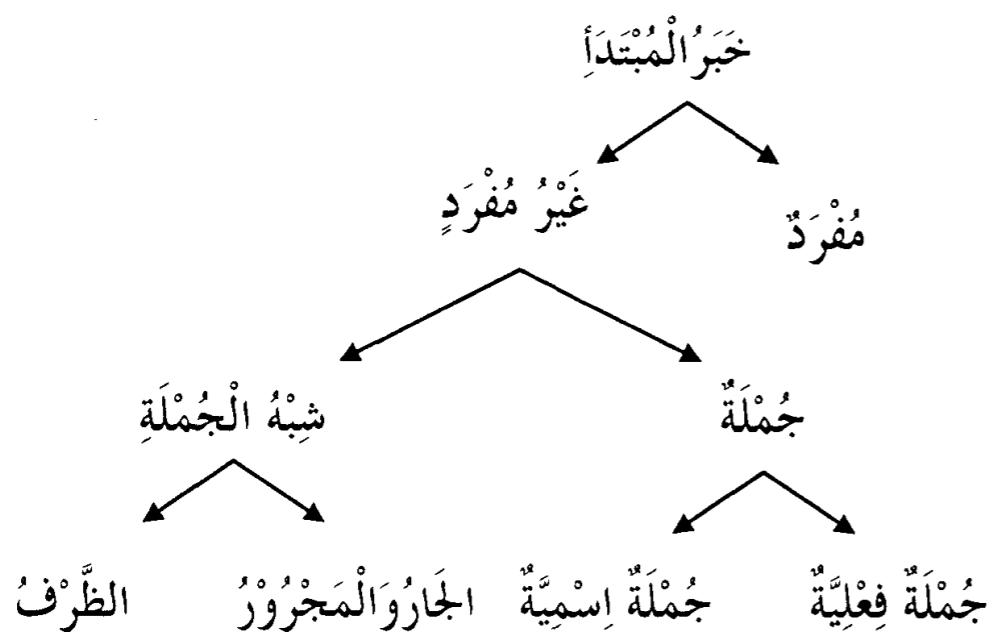
الظُّرُفُ •

Contoh penerapan mutbada pada kata benda yang berubah dan kata benda yang tetap

Tabel 6.5 Contoh penerapan mutbada pada isim mu'rab dan isim mabni

الاسم المبني	الاسم المُفرَّب
اسم الإشارة	ضمير
هذا كتاب	أنا أستاذ
هذه مدرسة	هُوَ مُعلِّم
ذلك رجل	هِيَ مُعلِّمة
تلك امرأة	هُمَا مُعلِّمان
هؤلاء رجال	هُمْ مُعلِّمون
ألك رحال	هُنْ مُعلِّمات

Khabar mutbada terbagi menjadi dua bagian yaitu mufrad dan ghairu mufrad. Mufrad yang dimaksud disini ialah yang selain jumlah dan syibul jumlah.



Gambar 6.2 Struktur pembagian jenis-jenis khobar

Catatan:

- Kalimat-kalimat yang terletak setelah isim maushul disebut dengan **صلة** (anak kalimat), dan harus mengandung dhamir yang sesuai dengan isim maushulnya, kecuali مَنْ, مَا, أَيُّ, ذَارَ, ذُوَّارَ. Contoh:

ضمير	ضمير
- الطَّالِبُ الَّذِي أَعْرَفْتُهُ نَاجِحٌ	- الطَّالِبُ الَّذِي أَبْوَاهُ أَسْتَاذٌ نَاجِحٌ
صلة المؤصل	صلة المؤصل
جملة فعلية	جملة اسمية
ضمير	ضمير
- الطَّالِبَةُ الَّتِي أَعْرَفْتُهُ نَاجِحَةٌ	- الطَّالِبَةُ الَّتِي أَبْوَاهُ أَسْتَاذٌ نَاجِحَةٌ
صلة المؤصل	صلة المؤصل
- جَاءَنِي ذُوْقَامٌ قَامَتْ قَامُوا قَمْنَ	- يَعْجِبُنِي مَا اشْتَرَيْتُهُ
جملة فعلية	جملة اسمية
- وَالسَّقْفُ الْمَرْفُوعُ	- يَعْجِبُنِي أَيُّ قَامٌ قَامَتْ قَامُوا قَمْنَ
جملة اسمية	جملة اسمية
- مَنْ ذَا جَاءَكَ ؟	- مَنْ ذَا جَاءَكَ ؟

اللَّذَانِ اللَّذَيْنِ, اللَّذَانِ, اللَّذَيْنِ

Yang benar semuanya mabni (meski disana ada sedikit khilaf/ perbedaan pendapat), dan bukan mutsanna yang haqiqi (yang sebenarnya) namun datang dalam bentuk mutsanna, sehingga dapat dikatakan **مَبْنَىٰ عَلَى الْكَسْرِ**.

الاسم المؤصل

جَاءَ الَّذِي أَعْرَفْتُهُ
جَاءَ اللَّذَانِ أَعْرَفْتُهُمَا → فِي مَحْلٍ رَفِيعٍ
جَاءَ الَّذَيْنِ أَعْرَفْتُهُمْ

أَحَبُّ الَّذِي أَعْرَفُهُ	
أَحَبُّ الَّذِينَ أَعْرَفُهُمَا	→ فِي مَحْلٍ نَصْبٍ
أَحَبُّ الَّذِينَ أَعْرَفُهُمْ	
مَرَرْتُ بِالَّذِي أَعْرَفُهُ	
مَرَرْتُ بِالَّذِينَ أَعْرَفُهُمَا	→ فِي مَحْلٍ جَرٌّ
مَرَرْتُ بِالَّذِينَ أَعْرَفُهُمْ	

Ismul istifham adalah kata tanya, diantaranya adalah:

1. ما (apa), contoh	ما هذا؟ :
2. من (siapa), contoh	من قرأت القرآن؟ :
3. كم (berapa), contoh	كم كتاباً قرأت؟ :
4. متى (kapan), contoh	متى تذهب إلى حاكمها؟ :
5. أين (dimana), contoh	أين محمد؟ :
6. كيف (bagaimana), contoh	كيف حالك؟ :

Keterangan:

- Semua isim istifham di atas adalah mabni
- Letak isim istifham selalu di awal kalimat dan tidak bisa diawali oleh kata lainnya, kecuali oleh huruf jar dan mudhaf, contoh:

كتاب من؟	→ Yang diawali oleh mudhaf:
إلى أين أنت؟	→ Yang diawali oleh huruf jar:

خبر المبتدأ dan مبتدأ & خبر المبتدأ dan مبتدأ

Mubtada adalah isim marfu' yang terletak di awal kalimat (dalam jumlah ismiyyah). Sedangkan **khabar** adalah isim marfu' sebagai penyempurna makna mubtada. Keduanya tidak boleh berlainan, tetapi keduanya harus ada kesesuaian dalam mufradnya, mutsannanya, jama 'mudzakkar dan juga jama' muannatsnya. Contoh:

Tabel 6.3 Contoh-contoh mubtada dan khabar

مُبتدأ	خبر المبتدأ	مُبتدأ	خبر المبتدأ
مُسْدَدَةٌ	الْكَافِرَةُ	مُسْدَدَةٌ	الْكَافِرُ
مُسْدَدَاتٌ	الْكَافِرَاتُ	مُسْدَدَانِ	الْكَافِرَانِ
مُسْدَدَاتٍ	الْكَافِرَاتُ	مُسْدَدُونَ	الْكَافِرُونَ

Tabel 6.4

أَوْاعِ الْمُبْتَدَأ

Jenis-jenis mubtada

الضمير	اسم معرف بـ "الْ"	اسم معرف بـ "الْ" "الْ" "الْ"	اسم غير معرف بـ "الْ"
Kata ganti	Isim yang berkata sandang	Isim yang tanpa kata sandang	Isim yang tanpa kata sandang
أنت طالب	الْأَبُ كَبِيرٌ	الْمُحَمَّدُ أَسْنَادٌ	
هو مؤمن	الْأُمُّ كَبِيرَةٌ	فاطمَةُ أَسْنَادَةٌ	
الإضافة	النَّفَقَةُ وَالنَّفَقَةُ	النَّفَقَةُ وَالنَّفَقَةُ	اسم الإشارة والمُشار إليه
Penyandaran	Sifat dan yang empunya sifat	Sifat dan yang empunya sifat	Kata penunjuk dan kata yang ditunjuk
كتاب حديث	الْبَيْسُ الْكَبِيرُ حَمِيلٌ	الْبَيْسُ الْكَبِيرُ حَمِيلٌ	هذا كتاب رحيم
عصافير الحديقة	الْعُصَافِرُ الْحَدِيدَةُ	الْعُصَافِرُ الْحَدِيدَةُ	عصافير الحديقة



1. Tentukan fa'il dari setiap kalimat di bawah ini!

- ٨ سَافَرَ مُحَمَّدٌ إِلَى جَاهَرَةٍ
- ٩ يَرْكَبُ أَحْمَدُ السَّيَّارَةَ
- ١٠ جَاءَ دَالِكَ الرَّجُلُ
- ١١ هَذَا الْوَلَدُ يُحِبُّهُ أَبُوهُ
- ١٢ سَافَرَ الْمَذِي لَقِيَتُهُ أَمْسِ
- ١٣ ذَهَبَ الرَّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ
- ١٤ رَجَعَ أَخْوَتُهُ مِنَ الْمَسْجِدِ
- ١٥ قَامَ هُؤُلَاءِ الرَّجَالُ

- ١ صَاحَ الدِّيْكُ
- ٢ وَقَفَ الشَّوَّرُ
- ٣ بَكَى الطَّفْلُ
- ٤ لَعَبَ الْأَوْلَادُ
- ٥ اشْتَغَلَ الْعَامِلُ
- ٦ جَاءَ الطَّبِيبُ
- ٧ زَرَعَ الْفَلَاحُ

2. Tentukan maful bihi dari kalimat berikut.

- a. شَدَّ الْتَّلْمِيْدُ الْجَبَلَ
- b. شَرَبَ مُحَمَّدُ الْقَهْوَةَ
- c. غَسَّلَتْ الْبَنْتُ الشَّوْبَ
- d. كَبَّ الْطُّلَابُ الْدَّرْسَ
- e. رَأَيْتُ أَخَاهُ فِي الْمَسْجِدِ

- Isim istifham ما jika didahului oleh huruf jar, maka alif-nya dihilangkan, contoh:

بِمَ تَكْتُبُ؟ → : Dengan apa kamu menulis?
لِمَ تَخْرُجُ؟ → : Mengapa kamu keluar?
عَمَّ تَسْأَلُ؟ → : Tentang apa kamu bertanya?

- Setelah huruf ما, sering ditambah dengan huruf ذا dan menyatu dengan ما, namun artinya tetap. Contoh:

مَا + ذَا = مَاذَا → : Apa?
لَمَا + ذَا = لَمَاذَا → : Mengapa?
بِمَا + ذَا = بِمَاذَا → : Dengan apa?

- Jika setelah isim istifham كم yang ditanyakannya terdiri dari satu kata, maka harus dibaca nashab (--) pada harakat akhirnya.

كَمْ كِتَابًا قَرَأْتَ؟ → : Berapa kitab yang telah engkau baca?
كَمْ رُوَيْتَ؟ → : Berapa rupiah?

- Kemudian jika yang ditanyakan terdiri dari dua kata yakni mudhaf dan mudhaf ilaihi (saling menyandarkan/ sandaran), maka harus dibaca rafa' (--) .

كَمْ نُقْوِدُكَ؟ → : Berapa uang mu?
مُصَافٌ مُصَافٌ إِلَيْهِ

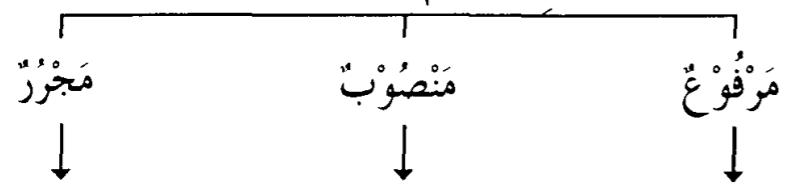
كَمْ كِتَابَكَ؟ → : Berapa kitab mu?
مُصَافٌ مُصَافٌ إِلَيْهِ

6-Jabatan-jabatan Isim

Kata benda dalam kalimat (جملة) memiliki posisi dan jabatan yang berbeda. Jabatan tersebut antara lain:

1. فَاعِلٌ	2. مَفْعُولٌ بِهِ
خَبَرُ كَانَ	إِسْمُ إِنَّ
3. مُبْتَدَأٌ	4. مَفْعُولٌ بِهِ
الْتَّعْتُ	خَبَرُ
5. مَبْتَدَأٌ	إِسْمُ كَانَ
6. خَبَرُ إِنَّ	7. إِسْمُ إِنَّ
9. الْتَّعْتُ	8. خَبَرُ كَانَ

الإِسْمُ الْمُغَرَّبُ



1. الْتَّعْتُ	1. مَفْعُولٌ بِهِ	1. فَاعِلٌ
2. بَعْدَ حُرُوفِ الْجَرِّ	2. إِسْمُ إِنَّ	2. مُبْتَدَأٌ
3. بَعْدَ ظَرْفِ الْمَكَانِ	3. خَبَرُ كَانَ	3. خَبَرُ
4. مُضَافٌ إِلَيْهِ	4. إِسْمُ كَانَ	4. إِسْمُ كَانَ
	5. خَبَرُ إِنَّ	5. خَبَرُ إِنَّ
	6. الْتَّعْتُ	6. الْتَّعْتُ

Gambar 6.1 Pembagian jabatan-jabatan isim

فَاعِلٌ <١>

Fail adalah isim marfu' yang terletak setelah fi'il (kata kerja aktif/ mabni lil ma'lum) dan menunjukkan sebagai pelaku perbuatan.

Tabel 6.1 Contoh-contoh fa'il pada isim mu'rab dan mabni

الإِسْمُ الْمُبْنَىُّ	الإِسْمُ الْمُغَرَّبُ
جَاءَ الَّذِي كَتَبَ	دَهَبَ الْمُسْلِمُ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ الَّتِي كَتَبَتْ	دَهَبَ الْمُسْلِمَانَ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ الَّذِينَ كَتَبُوا	دَهَبَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ ذَلِكَ الطَّالِبُ	دَهَبَ الْمُسْلِمَاتُ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ هَؤُلَاءِ الطَّلَابُ	دَهَبَ الرِّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَئَتْ مِنْ الْدُّوْنِيَّةِ	دَهَبَ الْأُخْوَاتُ إِلَى الْمَسْجِدِ

مَفْعُولٌ بِهِ <٢>

Maf'ulun bihi adalah isim manshub yang merupakan objek dari perbuatan sang pelaku (فَاعِلٌ).

Tabel 6.2 Contoh-contoh maf'ulun bihi pada isim mu'rab dan mabni

الإِسْمُ الْمُبْنَىُّ	الإِسْمُ الْمُغَرَّبُ
يُحِبُّ مُحَمَّدَ الَّذِي أَسْلَمَ	يُحِبُّ مُحَمَّدَ الْمُسْلِمِ
يُحِبُّ مُحَمَّدَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا	يُحِبُّ مُحَمَّدَ الْمُسْلِمِينَ
يُحِبُّ مُحَمَّدَ ذَلِكَ الْأَسْتَاذَ	يُحِبُّ مُحَمَّدَ الْأَعْلَمَاءَ
يُحِبُّ مُحَمَّدَ هَؤُلَاءِ الْعُلَمَاءِ	يُحِبُّ مُحَمَّدَ الْمُطَعِّمَاتِ
يُحِبُّهُ اللَّهُ	يُحِبُّ مُحَمَّدَ أَبَاهُ